

“REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”
Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150
Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan

LAPORAN
PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)



Diajukan oleh:
Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn.
NIP : 196701151994031002
NIDN : 0015016705

Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan
Pelaksanaan Program Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)
Tahun Anggaran 2019
Nomor: 6826/IT6.1/LT/2019 Tanggal 2 Mei 2019

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
Oktober 2019

“REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”
Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150
Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan

LAPORAN
PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)



Diajukan oleh:
Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn.
NIP : 196701151994031002
NIDN : 0015016705

Dibiayai dari DIPA ISI Surakarta
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan
Pelaksanaan Program Penelitian Artistik (Penciptaan Seni)
Tahun Anggaran 2019
Nomor: 6826/IT6.1/LT/2019 Tanggal 2 Mei 2019

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
Oktober 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian/Kekarya Seni : **REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS**
Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan

Biodata

a. Nama Lengkap : Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn
b. NIP : 196701151994031002
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Jabatan Struktural :
e. Fakultas / Jurusan : Seni Pertunjukan / Etnomusikologi
f. Alamat Institusi : Jalan Ki Hajar Dewantara 19 Surakarta
g. Telpon / E-mail : 081329337338/
wahyupur.musik@gmail.com

Lama Penelitian/Kekarya Seni : 6 bulan
Pembiayaan : Rp 18.000.000,-
(Delapan Belas Juta Rupiah)

Surakarta, 30 Oktober 2019

Peneliti/Pengkarya Seni

Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn

NIP. 196704191993032001

Mengetahui
Dekan Fakultas

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn

NIP. 196509141990111001

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian

Dr. Slamet M.Hum
NIP. 196705271993031002

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian/Kekaryaannya Seni : **REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan**

Biodata

a. Nama Lengkap : Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn
b. NIP : 196701151994031002
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Jabatan Struktural : -
e. Fakultas / Jurusan : Seni Pertunjukan / Etnomusikologi
f. Alamat Institusi : Jalan Ki Hajar Dewantara 19 Surakarta
g. Telpon / E-mail : 081329337338/
wahyupur.musik@gmail.com

Lama Penelitian/Kekaryaannya Seni : 6 bulan
Pembiayaan : Rp 18.000.000,-
(Delapan Belas Juta Rupiah)

Surakarta, 30 Oktober 2019

Mengetahui
Dekan Fakultas

Peneliti/Pengkarya Seni

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn
NIP. 196704191993032001

**Mengetahui,
Ketua LPPMPP ISI Surakarta**

**Dr. Slamet M.Hum.
NIP. 196705271993031002**

ABSTRAK

Karya musik dalam Penelitian Artistik **REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS : Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan** ini merupakan karya musik keagamaan. Ide yang mendorong untuk membuat karya musik ini adalah bagaimana menghadirkan musik yang baik dan menarik dengan berbasis pada rangkaian tindakan kreatifitas membuat karya musik yang berfokus pada 3 hal pokok yakni reinterpretasi, musikalisasi dan religiusitas. Pada tahap reinterpretasi dilakukan tindakan penafsiran ulang atas isi Alkitab Perjanjian Lama, yakni Mazmur 145 dan 150 ke dalam bentuk lirik. Selanjutnya dilakukan proses memusikalisasi - salah satunya, melakukan proses membuat melodi- atas lirik yang telah dipilih tersebut dan pada akhirnya keindahan karya musik yang dibuat ini berkontribusi pada religiusitas seseorang yang mendengarkannya.. Karya musik ini dibagi dalam 9 bagian dengan durasi kurang lebih selama 8 menit. Penanda masing-masing antar bagiannya adalah berupa melodi. Melodi yang disusun sebanyak 5 buah ditambah 1 yakni bagian Ending. Tempo yang dipergunakan pada 9 bagian ini terdiri dari beberapa kecepatan, yakni. lambat, agak cepat dan cepat. Secara garis besar isi pesan lirik yang disampaikan melalui karya musik vokal keagamaan ini adalah bahwa setiap umat Kristen pasti mempunyai kerinduan untuk mengagungkan, memuji, dan memuliakan Tuhan. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai cara, seperti: menyanyi, bermain gambus dan memetik kecapi; meniup seruling dan sangkakala; menabuh rebana dan bunyi-bunyian yang berdenting serta menari-nari. Sebab bagi umat Kristiani sangat diyakini bahwa Tuhan itu luar biasa kehebatannya dan Tuhan adalah maha segalanya maka sudah selayaknya umat memuji Tuhan, HALELUYA...!! Unsur-unsur pendukung pencapaian artistik utama yang berbasis dari budaya/etnik Nusantara yang digunakan antara lain: perpaduan tangga nada pentatonik serta Tangga nada diatonik, yakni Tangga nada Minor. Adapun metode penciptaannya difokuskan pada penggunaan beberapa hal, antara lain: pemakaian teknik menata suara dengan cara musik Barat; permainan tempo dan dinamika; pengolahan unsur musik: melodi, irama, harmoni serta menyanyi secara unisono, homofoni poliritmik dan model penyanjian secara A Cappella.

Kata kunci: Reinterpretasi, Musikalisasi dan religiusitas.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Abstrak	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Luaran	3
B. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Musik	4
BAB II TINJAUAN SUMBER PENCIPTAAN	10
BAB III METODE KEKARYAAN SENI	10
A. Tahap Persiapan	10
1. Orientasi	10
2. Observasi	11
3. Eksplorasi	15
4. Perencanaan	18
5. Evaluasi	23
B. Tahap Penggarapan	23
1. Gagasan	23
2. Pendekatan Garap	25
a. Penggunaan Tanda Birama 5/4	26
b. Pemakaian Teknik Menata Suara dengan Cara Musik Barat.	26
c. Permainan Tempo dan Dinamika	25
d. Penggunaan Tangga Nada Slendro, Pelog dan Tangga Nada Minor Diatonis	27
e. Pengolahan Unsur Musik: Melodi, Irama dan Harmoni	28
f. Menyanyi Secara A Cappella	28
BAB IV HASIL KEKARYAAN	30
DAFTAR PUSTAKA	56
DAFTAR NARA SUMBER	57
REKAPITULASI BEAYA KEKARYAAN	58
LAMPIRAN	60
Lampiran 1 Data Perorangan Dosen	60
Lampiran 2 Surat Pernyataan Peneliti/Karya Seni	65

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ide dari suatu proses penciptaan karya musik, yang juga sering disebut dengan komposisi musik dapat bersumber dari berbagai hal. Karya-karya musik yang didasarkan pada fenomena atau kejadian alam, seperti gempa bumi yang disertai Tsunami; tragedi peperangan; percintaan; keindahan alam; keagungan dan kemuliaan Tuhan serta cinta tanah air telah banyak diciptakan. Hal ini merupakan bukti bahwa tema suatu karya musik itu secara ide mempunyai cakupan yang sangat luas. Berdasarkan pendekatan teknis pengerjaannya, suatu karya musik itu juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara. Maksudnya, apakah karya musik itu akan diwujudkan dengan berbasis cara membuat musik etnik nusantara, yang antara lain dapat menggunakan perangkat: gamelan Bali, gamelan Jawa dan gamelan Sunda beserta dengan perangkat yang mendukungnya seperti: laras, pathet, teknik memainkan gamelannya dan notasinya? Ataukah karya musik tersebut pendekatan pengerjaannya akan dilakukan dengan cara seperti layaknya musik Barat?

Penelitian Artistik dengan suatu karya musik yang diwujudkan penulis ini, pendekatan pengerjaannya dilakukan dengan proses reinterpretasi musik. Reinterpretasi musik adalah suatu tindakan untuk menafsirkan ulang atas interpretasi yang pernah dilakukan yang dituangkan dalam media musik dengan unsur-unsurnya seperti melodi, ritme dan harmoni. Ketertarikan untuk membuat karya musik keagamaan dengan pendekatan reinterpretasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada dasarnya umat manusia akan dapat berkembang tingkat ketaqwaannya dan ketaatan kepada Tuhannya, dan hal tersebut salah satunya diakibatkan adanya faktor keindahan yang pernah dialaminya. Penyajian musik itu menghadirkan suatu keindahan, baik dari aspek melodinya, suasana harmoninya maupun ritmenya. Keindahan musik akan berdampak sangat kuat terhadap religiusitas bagi umat manusia yang mendengarkannya bila dilengkapi lirik yang menyertai melodinya. Religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama yakni

dengan memenuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah. Religiusitas ini mempunyai dampak yang terkait dengan perihal munculnya pengakuan atas kebenaran-kebenaran doktrin, percaya ke-Esaan Tuhan dan mukjizat Tuhan. Religiusitas juga mampu menjadi daya dorong tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diajarkan agamanya. Selain itu juga mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Misalnya: melakukan kolekte/persembahan, dorongan kuat untuk belajar isi Alkitab, bersaksi, melakukan pelayanan untuk kebesaran nama Tuhan, serta tindakan nyata untuk terus belajar mengasahi sesama manusia. Selain itu, aspek religiusitas juga mampu membangun kesadaran pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama. Misalnya: menolong sesama, disiplin, menghargai waktu, ramah terhadap orang lain serta mengucapkan syukur atas berkat karunia Tuhan, merasakan pernah diselamatkan dari hukuman dosa oleh Tuhan.

Uraian di atas telah menjadi pemicu kreatifitas penulis untuk mewujudkan penelitian artistik yang menghadirkan suatu keindahan dengan membuat satu karya musik yang diharapkan dari keindahannya mampu membangkitkan religiusitas seseorang. Upaya yang ditempuh guna mewujudkan hal itu adalah melakukan rangkaian tindakan kreatifitas membuat karya musik yang berfokus pada 3 hal pokok yakni reinterpretasi, musikalisasi dan religiusitas. Tahap reinterpretasi adalah tahap melakukan penafsiran ulang atas isi Alkitab. Bahan yang menjadi kajian untuk melakukan reinterpretasi adalah isi dari Alkitab, yakni Mazmur 145 dan 150. Tindakan yang dilakukan antara lain mencermati secara mendalam isi dari Alkitab, yakni Mazmur 145 dan 150. hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta musik. Selanjutnya melakukan proses musikalisasi yakni proses atau tindakan menjadikan sesuatu ke dalam bentuk musik. Dalam konteks ini musikalisasi yang dilakukan adalah merangkai nada-nada menjadi suatu melodi dengan lirik atau teks yang didasarkan atas hasil interpretasi isi Alkitab, yakni Mazmur 145 dan 150 tersebut, serta melengkapinya dengan berbagai hal yang terkait dengan unsur

musik lainnya yakni ritme dan harmoni serta instrumentasi. Perihal proses kreatif yang berfokus pada aspek religiusitas ini dimaknai sebagai suatu yang terkait dengan 2 kegiatan, yakni: yang pertama, berbagai tindakan yang berhubungan dengan proses untuk mewujudkan penciptaan karya musik dan yang kedua, adalah tentang hasil dari penciptaan karya musik keagamaan ini. Maksudnya, dalam tahap proses mewujudkan penciptaan karya musik ini dari awal telah dimulai dengan dasar pemikiran bahwa bahan utama yang menjadi prioritas untuk dipergunakan sebagai kajian serta unsur ciptaan karya musik adalah isi Alkitab umat Kristen. Bahan yang dipilih yakni bersumber dari Alkitab Perjanjian Lama Mazmur 145 dan 150. Adapun mengenai hasil ciptaan musik yang didukung dengan teknik pendekatan pengerjaan karya musik pada umumnya seperti pengolahan unsur melodi, harmoni dan ritme ini diharapkan berkontribusi terhadap keindahan karya musik yang dibuat dan pada akhirnya berkontribusi pada aspek religiusitas seorang umat beragama.

Judul dari Penelitian Artistik dengan suatu karya musik ini adalah **“REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”-Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan.**

Rumusan Masalah

Permasalahan yang sangat mungkin dihadapi dirumuskan sebagai berikut:
Bagaimana tindakan atau tahap-tahap proses kreatif dalam membuat suatu karya musik yang dilakukan dalam Penelitian Artistik **“REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”-Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan** ini?

Luaran

Hasil dari Penelitian Artistik ini adalah berupa satu buah karya cipta musik keagamaan, dengan media paduan suara campuran usia dewasa yang terdiri dari gabungan

penyanyi laki-laki dan wanita. Penyajian karya musik ini sepenuhnya dilakukan secara vokal tanpa dukungan perangkat musik, atau seringkali disebut dengan istilah *a cappella*. Komposisi ini berdurasi sekitar 8 menit dengan ciri khusus yang memuat unsur kekinian yakni dengan dipergunakan tanda sukat yang tidak lazim 5/4, serta ciri khas yang antara lain pada sebagian komposisi ini dipergunakan teknik cara menyanyi secara resitatif/ruminasi serta lirik/teks dalam bahasa Indonesia yang didasarkan dari isi cerita Alkitab Perjanjian Lama yakni Mazmur 145 dan 150. Suasana musikal yang dihadirkan dilatarbelakangi dengan 2 buah karakter yakni etnik Jawa dengan penanda dipergunakannya tangga nada Slendro dan pelog serta digabung dengan nuansa diatonik yakni dipergunakannya tangga nada Mayor dan Minor. Selain itu, hasil Penelitian Artistik ini akan direkam dalam wujud media audio visual dan didokumentasikan dalam wujud buku guna melengkapi literature terkait dengan proses penciptaan karya seni umumnya dan musik vokal keagamaan pada khususnya.

Tujuan dan Manfaat Penciptaan Musik

Tujuan penciptaan karya musik “REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”-Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan ini adalah untuk membangun apresiasi seni bagi penikmat dan pecinta musik paduan suara, baik di lingkungan Gereja khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Upaya untuk mewujudkan keinginan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan pada: aspek kualitas dan karakteristik melodi, kesesuaian melodi dengan lirik, pendekatan garap yang meliputi pengerjaan penetapan harmoni, pilihan irama, penentuan tangga nada, penentuan instrumentasi, penentuan cara menyanyi, penetapan tempo, rancangan bentuk komposisi dan visualisasi/koreografi.

Adapun hasil dari penciptaan karya musik “REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”-Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan ini kiranya bermanfaat untuk membangun religiusitas umat beragama, menambah perbendaharaan serta kekayaan repertoar lagu-lagu rohani untuk paduan suara

yang sudah ada dan diharapkan menjadi repertoar yang layak dinyanyikan dalam kesempatan pertunjukan atau konser paduan suara, peribadatan di Gereja sekaligus secara artistik mempunyai daya kompetisi yang tinggi bilamana dinyanyikan dalam kesempatan kompetisi-kompetisi baik yang berskala nasional maupun internasional.



BAB II

TINJAUAN SUMBER PENCIPTAAN

Guna menginspirasi hadirnya ide-ide musikal yang menunjang tercapainya kualitas artistik karya musik “REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”-Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan ini sebagaimana yang diharapkan, maka pengkarya memperlengkapi diri dengan melakukan studi pustaka. Beberapa literatur yang dipertimbangkan mempunyai kedekatan dan kontribusi yang maksimal sesuai dengan ciri dan karakter karya musik yang dibuat, antara lain:

1. Pande Made Sukerta, (2011) Buku yang berjudul Metode Penyusunan Karya Musik. Buku ini membahas beberapa hal antara lain pengertian komposisi, peran/ fungsi teks dan kontek, berbagai hal tentang sumber medium bunyi, pengertian kreatifitas dan eksplorasi, tentang berbagi bentuk karya musik serta proses penyusunan karya music.
2. Budi Linggono, (1998) Buku yang berjudul Ilmu Bentuk Analisa Musik. Buku ini membahas berbagai hal terkait dengan: Macam-macam bentuk lagu; pengertian tentang kalimat musik; frase dalam musik; macam-macam motif dalam suatu melodi lagu; macam-macam kadens/perhentian dalam kalimat musik; ciri-ciri dan cara membuat kadens; serta teknik dasar mengolah unsur-unsur musik seperti melodi, ritme dan harmoni.
3. Dieter Mack, (2000) Buku berjudul Ilmu Melodi. Buku ini membahas tentang ciri khas suatu melodi, karakter dan sifat melodi, serta tata cara membuat melodi
4. Gustav Strube, (1928) Buku yang berjudul The Theory and Use of Chords. Buku ini membahas secara rinci tentang teknik dasar menata/menyusun musik vokal mulai dari 2 suara hingga 4 empat suara atau lebih, mulai dari: penggolongan suara manusia; jenis dan sifat akord (perpaduan 2 suara / lebih yang harmonis) ; pergerakan akord; hubungan antar akord; teknik memadukan suara antar kelompok suara; pergerakan arah nada, melakukan teknik perhentian yang menipu, teknik menyelesaikan pergerakan nada yang ditahan dan tata cara/teknik melakukan perubahan nada dasar.

5. Genichi Kawagami, (1985) Buku yang berjudul *Arranging Popular Music: A Practical Guide*. Buku ini membahas berbagai hal seperti: tata cara membuat variasi melodi; tata cara membuat kontra melodi; tata cara membuat melodi isian pada suatu kalimat musik; beberapa contoh irama dalam format ansambel musik dan ciri-ciri khas cara memainkan dan membuat variasinya; Contoh pola permainan seperti Bas, Gitar, Piano dalam suatu jenis irama tertentu; serta contoh-contoh pola ritme ragam alat perkusi dan ciri khas cara memainkannya.
6. Singgih Sanjaya, (2004) dalam *Jurnal Keteg Volume 4 No. 1* yang berjudul “5 Langkah Membuat Aransemen.” Tulisan ini membahas secara detail 5 tahap yang dilakukan seorang pengerja seni dalam proses kreatif membuat arransemen.
7. Tim Komisi Liturgi dan Musik Sinode GKI, (2012) Buku yang berjudul *Musik Dalam Ibadah*. Buku ini membahas berbagai hal yang terkait antara lain dengan pengertian, fungsi dan peran nyanyian jemaat dalam ibadah, Fungsi dan peran Paduan suara dalam ibadah serta jenis paduan suara dan sejarah ringkas Tentang musik Gereja.

Selain beberapa literatur seperti tertulis di atas, pengkarya juga melakukan studi pustaka khususnya melakukan analisis musikal pada beberapa karya musik paduan suara yang telah ada. Hal ini dilakukan agar didapatkan tambahan apresiasi tentang karya-karya music paduan suara dan utamanya untuk dapat dihindari adanya plagiarisme serta dapat segera diketahui secara lebih terarah di posisi mana komposisi musik “REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”-Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan yang akan dibuat ini. Komposisi-komposisi paduan suara yang dikaji antara lain:

1. Kumpulan karya paduan suara yang disusun oleh Herausgegeben von Lorens Malerholer dengan judul *4 VOICES DAS CHORBUCH FUR GEMISCHTE STIMMEN (SATB)*. Buku ini memuat kumpulan lagu-lagu dalam format paduan suara dengan berbagai cara penyajiannya, baik Canon (yakni menyanyikan suatu tema/melodi lagu yang dilakukan secara susul menyusul oleh lebih dari 1 kelompok suara.); Homofoni (yakni penyajian suatu nyanyian paduan suara yang dilakukan dengan cara semua kelompok suara baik

Sopran, Alto, Tenor dan Bas menyanyikan lagu dengan ritme yang selalu sama. Biasanya, tema lagu atau melodinya dinyanyikan oleh suara Sopran) Maupun polifoni, yakni penyajian nyanyian paduan suara yang dilakukan dengan cara susul – menyusul antara satu kelompok suara dengan kelompok suara yang lain dengan faktor kesulitan teknik aransemen yang sangat kompleks/tinggi/rumit. Selain itu, buku ini juga memuat lagu-lagu paduan suara dari berbagai genre dengan periodisasi pembuatan karya yang tergolong sangat lebar (sekitar 400 tahun) yakni dari tahun 1600 hingga 2000 an.

2. Komposisi paduan suara yang berjudul NUSANTARA. Komposisi ini merupakan karya cipta yang dilakukan oleh RAJ Soedjasmin, dari Bandung. Karya musik ini merupakan karya untuk Paduan Suara Campuran Dewasa terdiri dari Sopran, Alto, Tenor dan Bas. yang didasarkan pada melodi lagu ciptaan RAJ Soedjasmin sendiri. Model aransemen ini, dalam proses pendekatannya dibuat dengan memakai unsur-unsur antara lain: 1) Bentuk penyajian secara a Cappella yakni cara menyanyi yang dilakukan tanpa menggunakan musik iringan, seperti piano, gitar maupun keyboard. 2) Lirik yang digunakan tersusun dalam bahasa Indonesia; 3) Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada Pelog; 4) Dalam penyajiannya Melodi lagu dinyanyikan oleh satu kelompok sedangkan kelompok yang lainnya berkapasitas tugas sebagai pengiring. Pendekatan musikal yang dilakukan dalam bagian ini adalah dengan cara melakukan rangkaian suara saling susul menyusul antara suara yang satu dengan lainnya (polifoni) maupun Homofoni. 5) Pesan teks dalam lirik lagu ini menceritakan tentang betapa kayanya Nusantara dan kecintaan pada bumi Nusantara. 6) komposisi musik ini merupakan komposisi musik sekuler/keduniawian.
3. Komposisi paduan suara ANOMAN OBONG. Komposisi musik ini merupakan karya aransemen yang dibuat oleh Agus Kandung dari Semarang. Karya musik ini merupakan karya aransemen yang dibuat untuk dinyanyikan Paduan Suara Campuran Dewasa terdiri dari Sopran, Alto, Tenor dan Bas yang didasarkan pada melodi lagu yang diciptakan oleh Ranto Edi Gudel, seniman dari Surakarta. Model aransemen komposisi ini, dalam proses pendekatannya dibuat dengan memakai unsur-unsur antara lain: 1) Bentuk penyajian secara a Cappella yakni cara menyanyi yang dilakukan tanpa menggunakan musik iringan,

seperti piano, gitar maupun keyboard. 2) Lirik yang digunakan tersusun dalam bahasa Jawa; 3) Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada Pelog; 4) Dalam penyajiannya Melodi lagu dinyanyikan oleh satu kelompok sedangkan kelompok yang lainnya berkapasitas tugas sebagai pengiring. Pendekatan musikal yang dilakukan dalam bagian ini adalah dengan cara melakukan rangkaian suara saling susul menyusul antara suara yang satu dengan lainnya. 5) Teks yang dipergunakan untuk mengiringi penyajian melodi lagu utama banyak dipilih kata-kata yang menirukan bunyi suara alat musik, seperti nong, cang, cing, cak dan lain-lain, yang disesuaikan dengan motif- motif melodi iringannya. 6) Isi pesan dalam liriknya didasarkan pada cerita yang terdapat dalam pewayangan. 7) Komposisi musik ini merupakan komposisi musik sekuler/keduniawian.

Karya musik “REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”-Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan memiliki perberbedaan dengan 2 komposisi Nusantara dan Anoman Obong di atas. Perbedaannya antara lain, karya musik yang telah dibuat ini merupakan karya musik vokcal keagamaan. Tangga nada yang dipergunakan Slendro dan Pelog; menggunakan teks bahasa Indonesia; Isi pesan dari liriknya didasarkan teks yang diadaptasi dari cerita Alkitab Perjanjian Lama, Mazmur 145 dan Mazmur 150; dipergunakan cara menyanyi seperti layaknya orang berdeklamasi atau cara resitatif pada bagian karyanya, digunakan tanda sukat yang tidak lazim yakni 5/4 serta digunakan pula dua buah karakter tangga nada yang berbeda yakni Pentatonis dan diatonis.

BAB III

METODE KEKARYAAN SENI

Kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan karya musik dalam Penelitian Artistik “REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”-Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan dibagi dalam 2 tahap, yakni Tahap Persiapan dan Tahap Penggarapan.

A. Tahap Persiapan

Tindakan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain adalah:

1. Orientasi

Orientasi adalah pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan untuk secara fokus mewujudkan hadirnya suatu ide dan gagasan guna menciptakan suatu karya seni. Beberapa tindakan yang telah dilakukan dalam kegiatan ini antara lain mengamati, memilih dan menetapkan tema komposisi musik yang akan dibuat; menetapkan media bunyi komposisi musik; dan menetapkan penggunaan teknik pendekatan pembuatan komposisi musik tersebut. Didasarkan pada pertimbangan ini, maka peneliti menetapkan untuk membuat suatu karya musik vokal keagamaan. Media bunyi sebagai bagian dari ekspresi guna mewujudkan karya musik ini adalah paduan suara. Paduan suara yang ditetapkan adalah paduan suara campuran dewasa, yakni paduan suara yang terdiri dari gabungan penyanyi wanita dan pria dewasa yang berusia 25 tahun ke atas (lebih). Penetapan paduan suara campuran dewasa sebagai media bunyi ini dengan pertimbangan bahwa didasarkan pada wilayah jangkauan nada yang dapat dinyanyikan oleh penyanyi wanita maupun pria dewasa serta aspek warna suaranya, maka paduan suara campuran dewasa lebih memiliki daya tarik dan lebih memiliki unsur fleksibilitas pada keleluasaannya perihal pilihan nada guna menunjang pencapaian artistik hasil dari pembuatan karya musik ini. Rencana awal, paduan suara

yang ditetapkan adalah sejumlah 20 Orang. Namun dalam praktiknya, dengan mempertimbangkan dari unsur capaian volume serta unsur keleluasaan dalam menata suara maka jumlah paduan suara yang ditetapkan berjumlah 35 orang. Adapun teknik pendekatan yang dipergunakan dalam pembuatan komposisi musik keagamaan ini adalah dengan tata cara yang lazim dilakukan untuk pembuatan musik barat. `

2. Observasi

Setelah penetapan model penyajian paduan suara sebagaimana pada tahap orientasi dilakukan, maka tindakan selanjutnya adalah melakukan peninjauan secara cermat terhadap unsur yang dipandang berkontribusi positif terhadap pencapaian kualitas artistik karya musik yang dibuat. Guna memperoleh masukan yang sangat diperlukan terkait dengan hal-hal kekinian dalam musik vokal keagamaan ini maka peneliti telah melakukan wawancara kepada 2 tokoh arranger dan komposer yang telah banyak berprestasi dalam bidang paduan suara baik dalam even kompetisi nasional maupun international, yakni Agus Kandung dari Semarang dan Poedji Soesilo dari Salatiga. Ke-dua orang ini dipilih sebagai pengembangan dari rencana semula atas 2 orang yang awalnya akan di wawancara yakni Darno, S.Sn., M.Sn dan Agus Salim, B.Sc. Perubahan ini lebih didasarkan pada kompetensi bagi tokoh yang diwawancarai.

Setelah melakukan observasi dengan pendekatan yang salah satunya adalah wawancara kepada nara sumber terpilih di atas maka hal teknis yang menjadi prioritas dan fokus perhatian peneliti pada bagian observasi ini adalah melakukan interpretasi ulang terhadap isi Alkitab Mazmur 145 dan 150.

Berikut ini isi Alkitab Mazmur 145 dan Mazmur 150 yang dijadikan dasar tindakan interpretasi ulang dimaksud.

Pasal	Ayat	Isi
145 :	1	Puji-pujian dari Daud. Aku hendak mengagungkan Engkau, ya Allahku, ya Raja, dan aku hendak memuji nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya.
145 :	2	Setiap hari aku hendak memuji Engkau, dan hendak memuliakan nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya
145 :	3	Besarlah TUHAN dan sangat terpuji, dan kebesaran-Nya tidak terduga.
145 :	4	Angkatan demi angkatan akan memegahkan pekerjaan-pekerjaan-Mu dan akan memberitakan keperkasaan-Mu.
145 :	5	Semarak kemuliaan-Mu yang agung dan perbuatan-perbuatan-Mu yang ajaib akan kunyanyikan.
145 :	6	Kekuatan perbuatan-perbuatan-Mu yang dahsyat akan diumumkan mereka, dan kebesaran-Mu hendak kuceritakan.
145 :	7	Peringatan kepada besarnya kebajikan-Mu akan dimasyhurkan mereka, dan tentang keadilan-Mu mereka akan bersorak-sorai.
145 :	8	TUHAN itu pengasih dan penyayang, panjang sabar dan besar kasih setia-Nya.
145 :	9	TUHAN itu baik kepada semua orang, dan penuh rahmat terhadap segala yang dijadikan-Nya
145 :	10	Segala yang Kaujadikan itu akan bersyukur kepada-Mu, ya TUHAN, dan orang-orang yang Kaukasihi akan memuji Engkau.
145 :	11	Mereka akan mengumumkan kemuliaan kerajaan-Mu, dan akan membicarakan keperkasaan-Mu,
145 :	12	Untuk memberitahukan keperkasaan-Mu kepada anak-anak manusia, dan kemuliaan semarak kerajaan-Mu.
145 :	13	Kerajaan-Mu ialah kerajaan segala abad, dan pemerintahan-Mu tetap melalui segala keturunan. TUHAN setia dalam segala perkataan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya.
145 :	14	TUHAN itu penopang bagi semua orang yang jatuh dan penegak bagi semua orang yang tertunduk.
145 :	15	Mata sekalian orang menantikan Engkau, dan Engkaupun memberi mereka makanan pada waktunya;
145 :	16	Engkau yang membuka tangan-Mu dan yang berkenan mengenyangkan segala yang hidup.
145 :	17	TUHAN itu adil dalam segala jalan-Nya dan penuh kasih setia dalam segala perbuatan-Nya.

145 :	18	TUHAN dekat pada setiap orang yang berseru kepada-Nya, pada setiap orang yang berseru kepada-Nya dalam kesetiaan.
145 :	19	Ia melakukan kehendak orang-orang yang takut akan Dia, mendengarkan teriak mereka minta tolong dan menyelamatkan mereka.
145 :	20	TUHAN menjaga semua orang yang mengasihi-Nya, tetapi semua orang fasik akan dibinasakan-Nya.
145 :	21	Mulutku mengucapkan puji-pujian kepada TUHAN dan biarlah segala makhluk memuji nama-Nya yang kudus untuk seterusnya dan selamanya.

Gambar 1. Isi Mazmur 145

Pasal	Ayat	Isi
150 :	1	Haleluya! Pujilah Allah dalam tempat kudus-Nya! Pujilah Dia dalam cakrawala-Nya yang kuat!
150 :	2	Pujilah Dia karena segala keperkasaan-Nya, pujilah Dia sesuai dengan kebesaran-Nya yang hebat!
150 :	3	Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi!
150 :	4	Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling!
150 :	5	Pujilah Dia dengan ceracap yang berdenting, pujilah Dia dengan ceracap yang berdentang!
150 :	6	Biarlah segala yang bernafas memuji TUHAN! Haleluya!

Gambar 2. Isi Mazmur 150

Proses pelaksanaan interpretasi ulang dengan bahan kajian sebagaimana tertulis di atas adalah sebagai berikut.

Temuan yang didapatkan sebagai hasil dari proses reinterpretasi yang telah dilakukan antara lain bahwa Mazmur pasal 145 terdiri dari 21 ayat dan Mazmur pasal 150 terdiri dari 6 ayat. Bilamana ayat-ayat dari dua pasal yakni Mazmur 145 dan Mazmur 150 tersebut digabungkan maka seluruhnya akan berjumlah sebanyak 27 ayat. Jumlah ini dirasakan terlalu banyak untuk disusun menjadi suatu karya musik. Dengan mempertimbangkan beberapa hal, yang antara lain, durasi karya musik yang dibuat;

guna menghindari alur cerita yang terlalu luas serta sebagai upaya untuk mewujudkan suatu rangkaian isi pesan yang mudah untuk diingat, maka:

- a. Ditetapkan bahwa untuk Mazmur pasal 145 hanya dipilih hanya 3 ayat yaitu ayat 1, 2 dan 3.
- b. Sejumlah 6 ayat dalam Mazmur pasal 150 yakni dari ayat 1 sampai dengan 6 seluruhnya dipergunakan.
- c. Sebanyak 3 ayat dari Mazmur 145 dipergunakan untuk bagian awal karya komposisi musik ini.
- d. Melodi yang dibuat dengan didasarkan pada lirik yang diambil dari 3 ayat dalam Alkitab Mazmur 145 ini dinyanyikan khusus oleh seorang solois. Adapun sejumlah 6 ayat dari Mazmur 150 dipergunakan pada bagian tengah yang dinyanyikan secara bergantian oleh kelompok penyanyi wanita dan pria.
- e. Khusus untuk kata Haleluya baik yang terdapat dalam Mazmur 145 maupun 150 dipergunakan di seluruh bagian baik awal, tengah maupun akhir.

Dengan demikian proses kreatif yang dilakukan guna mewujudkan karya musik keagamaan ini hanya berfokus pada sejumlah 9 ayat hasil penggabungan 3 buah ayat dari Mazmur 145 dan 6 ayat dari Mazmur 150. Di bawah ini adalah hasil penggabungan ayat-ayat sebagaimana dimaksud.

MAZMUR Pasal	Ayat	Isi
145 :	1	Puji-pujian dari Daud. Aku hendak mengagungkan Engkau, ya Allahku, ya Raja, dan aku hendak memuji nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya.
145 :	2	Setiap hari aku hendak memuji Engkau, dan hendak memuliakan nama-Mu untuk seterusnya dan selamanya
145 :	3	Besarliah TUHAN dan sangat terpuji, dan kebesaran-Nya tidak terduga.
150 :	1	Haleluya!

		Pujilah Allah dalam tempat kudus-Nya! Pujilah Dia dalam cakrawala-Nya yang kuat!
150 :	2	Pujilah Dia karena segala keperkasaan-Nya, pujilah Dia sesuai dengan kebesaran-Nya yang hebat!
150 :	3	Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi!
150 :	4	Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling!
150 :	5	Pujilah Dia dengan ceracap yang berdenting, pujilah Dia dengan ceracap yang berdentang!
150 :	6	Biarlah segala yang bernafas memuji TUHAN! Haleluya!

Gambar 3. Hasil penggabungan isi Mazmur 145 dan Mazmur 150

Berdasarkan hasil dari proses reinterpretasi yang diwujudkan dengan menggabungkan sebanyak 9 ayat dari Mazmur 145 dan Mazmur 150 ini maka secara garis besar isi pesan lirik yang disampaikan melalui karya musik vokal keagamaan ini adalah bahwa setiap umat Kristen pasti mempunyai suatu kerinduan untuk mengagungkan, memuji, dan memuliakan Tuhan. Sebagai umat Kristen hal keinginan untuk mengagungkan, menyampaikan pujian dan memuliakan Tuhan itu dapat dilakukan dengan berbagai cara. Antara lain: menyanyi, bermain gambus dan memetik kecapi; meniup seruling dan sangkakala; menabuh rebana dan bunyi-bunyian yang berdenting serta menari-nari. Sebab bagi umat Kristiani sangat diyakini bahwa Tuhan itu luar biasa kehebatannya dan Tuhan adalah maha segalanya maka sudah selayaknya umat memuji Tuhan, HALELUYA...!!

3. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap di mana pengkarya melakukan beberapa tindakan guna mewujudkan secara kongkret rancangan karya musik yang dibuat. Tahap ini dibagi menjadi 2 bagian, yakni proses yang terkait dengan unsur lirik dan proses yang terkait dengan unsur musik.

TERKAIT UNSUR LIRIK

Setelah proses penggabungan isi pesan dari Mazmur 145 dan Mazmur 150 berhasil dilakukan maka tindakan berikutnya adalah melakukan interpretasi ulang lanjutan atas hasil gabungan isi pesan dari Mazmur 145 dan Mazmur 150 tersebut. Tindakan interpretasi ulang lanjutan ini dimaksudkan supaya dapat diperoleh inspirasi yang dapat memberi dorongan dalam memperlengkapi hasil gabungan isi pesan dari Mazmur 145 dan Mazmur 150 yang telah ditetapkan sebagai lirik dengan unsur-unsur musik. Dukungan unsur musik ini sangat diperlukan untuk membangun kualitas artistik komposisi musik keagamaan yang dibuat. Adapun kelengkapan unsur-unsur musik tersebut adalah rancangan pembuatan melodi; pola penataan suasana musik dan tangga nada di beberapa bagian komposisi, serta pola iringan. Ide untuk membuat melodi; menetapkan penataan suasana musikal; pemilihan tangga nada dan model-model pola iringan dapat bersumber dari apapun. Tapi karena komposisi musik dalam Penelitian Artistik ini didasarkan pada pendekatan teknik memusikalisasi isi cerita dalam Alkitab maka kalimat-kalimat yang terkandung dalam isi Alkitab Mazmur ini dimanfaatkan menjadi sumber inspirasi utama proses penggalian dan upaya memicu serta menumbuhkan ide-ide kreatif pada tahap selanjutnya. Berikut adalah pemetaan penggunaan lirik dalam komposisi yang dibuat yang didasarkan pada hasil penggabungan isi Alkitab Mazmur 145 dan Mazmur 150.

- a. Melodi yang dibuat dengan didasarkan pada lirik yang diambil dari 3 ayat dalam Alkitab Mazmur 145 ini dinyanyikan di bagian awal komposisi musik khusus oleh seorang solois.
- b. Adapun sejumlah 6 ayat dari Mazmur 150 dipergunakan pada bagian tengah komposisi musik yang dinyanyikan secara bergantian oleh hanya kelompok penyanyi wanita, hanya kelompok penyanyi pria maupun gabungan penyanyi wanita dan pria.

c. Khusus untuk kata Haleluya baik yang terdapat dalam Mazmur 145 maupun 150 dipergunakan di seluruh bagian baik awal, tengah maupun akhir komposisi musik. Selain masalah pemetaan penggunaan lirik, berikut ini adalah beberapa contoh kalimat isi Alkitab dalam Mazmur di bawah ini sangat menginspirasi untuk dapat ditindaklanjuti dalam proses pembuatan komposisi musik ini, antara lain:

- a. “Pujilah Tuhan dengan gambus dan kecapi” (Mazmur 150 : 3)
- b. “Pujilah Tuhan dengan rebana dan tari-tarian.” (Mazmur 150 : 4)
- c. “ Pujilah Tuhan dengan Ceracap yang berdenting” (Mazmur 150 : 5)

Kata-kata dari beberapa kalimat di atas, antara lain: ceracap yang berdenting; gambus dan kecapi serta rebana dan tari-tarian adalah kata-kata yang cukup menginspirasi untuk dapat:

- a. ditemukan dan disusun penciptaan melodi yang menarik,
- b. menetapkan suasana tangga nada yang pas dengan melodi dan lirik,
- c. mempermudah tumbuhnya imajinasi bahwa melodinya, pada saatnya karya ini dapat disajikan dengan pola gerak menari tertentu sesuai dengan suasana melodi yang telah diciptakan.
- d. Membantu tumbuhnya ide untuk menyusun melodi pada bagian tertentu dari karya ini yang liriknya terdiri dari kata (seperti: ting, ting, ting, ti kit ting) yang dimaksudkan sebagai tiruan dari bunyi yang berdenting. (Mazmur 150 : 5)

TERKAIT UNSUR MUSIK

Beberapa tindakan yang menjadi fokus pada tahap ini antara lain: Menetapkan Tanda sukat, seperti $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{4}$ dan $\frac{5}{4}$; memilih cara penyajian menyanyikan bagian-bagian komposisi seperti unisono, polifoni, homofoni dan resitatif; menetapkan tangga nada mayor, tangga nada minor, tangga nada Slendro, Tangga nada Pelog dan nada dasar; merancang melodi lagu; melakukan secara cermat sinkronisasi atas rancangan

lirik dengan melodi lagu; merancang bentuk komposisi; mengharmonisasi (yakni membuat rancangan awal untuk menata suara menjadi 2 suara sampai dengan 4 suara atau lebih) terhadap melodi yang telah dibuat dan menetapkan instrumentasi untuk mewujudkan komposisi musik yang dibuat.

4. Perencanaan

Tahap perencanaan dibagi menjadi 2 bagian yakni perencanaan Non Teknis dan Perencanaan Teknis

Perencanaan Non Teknis

Perencanaan yang menyangkut hal-hal Non Teknis ini antara lain terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:

- a. Mengamati data video yang terkait dengan beberapa model penyajian paduan suara untuk kategori Paduan Suara Etnik
- b. Mengamati data video yang terkait dengan beberapa model penyajian paduan suara (dalam karya musik Oratorio) yang menggunakan penyajian menyanyi secara resitatif.
- c. Studi partitur terhadap beberapa karya musik a cappella untuk Paduan Suara Etnik.
- d. Menetapkan kelompok paduan suara sesuai dengan kemampuan dan kapasitas bernyanyi/bermain musik para anggotanya.
- e. Menyusun Program dan target latihan.

Proses latihan untuk menguasai komposisi musik vokal ini disusun dengan mempertimbangkan jumlah bagian dari komposisi dan bobot atau tingkat kesulitan masing-masing bagian tersebut. Komposisi musik vokal ini terdiri dari 9 bagian. Di antara 9 bagian tersebut, bagian *introduction* adalah bagian yang paling pendek dan disusul interlude 1 dan interlude 2. Adapun yang paling panjang adalah bagian melodi 3. Sedangkan bagian melodi 1 dan 2 agak pendek serta

melodi 3, 4 dan ending cukup panjang. Berdasarkan tingkat kesulitan menyanyikannya maka bagian melodi 1 dan 2, interlude 1 dan interlude 2 diklasifikasikan gampang atau mudah serta bagian 3 adalah bagian yang sangat sulit. Bagian melodi 3 dan 4 diklasifikasikan agak sulit serta bagian ending diklasifikasikan sulit. Atas dasar pertimbangan di atas maka program dan target latihan disusun sebagai berikut

No.	Hari/Tanggal	Program	Bobot kesulitan	Target
1.	Selasa 18 Juni 2019	Bagian <i>Introduction</i> (Pendahuluan)	Gampang/mudah	a. Pembelajaran notasi pada setiap kelompok suara b. Pembelajaran notasi antar kelompok suara c. Pembelajaran menyanyikan syair lagu
		Bagian melodi 1		
		Bagian <i>Interlude</i> 1		
2.	Minggu 23 Juni 2019	Bagian melodi 3	Sangat sulit	
3.	Selasa 25 Juni 2019	Bagian melodi 3	Sangat sulit	
4.	Minggu 30 Juni 2019	Bagian melodi 3	Sangat sulit	
5.	Minggu 7 Juli 2019	Bagian melodi 4 Bagian melodi 5	Agak sulit	
6.	Minggu 14 Juli 2019	Ending/penutup	Sulit	
7.	Minggu 21 Juli 2019	Ending/penutup	Sulit	
8.	Minggu 28 Juli 2019	Seluruh bagian	Sangat sulit	Lirik harus sudah hafal
9.	Selasa 30 Juli 2019	Seluruh bagian	Sangat sulit	1. Latihan interpretasi : a. Artikulasi b. Dinamika c. Tempo d. Ekspresi e. Koreografi 2. Simulasi pentas
10.	Minggu	Seluruh bagian	Sangat sulit	1. Latihan interpretasi : a. Artikulasi

	4 Agustus 2019			<ul style="list-style-type: none"> b. Dinamika c. Tempo d. Ekspresi e. Koreografi 2. Simulasi pentas
11.	Selasa 20 Agustus 2019	Seluruh bagian	Sangat sulit	1. Latihan interpretasi : <ul style="list-style-type: none"> a. Artikulasi b. Dinamika c. Tempo d. Ekspresi e. Koreografi 2. Gladi Kotor
12.	Selasa 27 Agustus 2019	Seluruh bagian	Sangat sulit	1. Latihan interpretasi : <ul style="list-style-type: none"> a. Artikulasi b. Dinamika c. Tempo d. Ekspresi e. Koreografi 2. Galdi Bersih
13.	Rabu 28 Agustus 2019	Seluruh bagian		Pentas/Rekaman

Gambar 4. Program dan target latihan

f. Menyusun jadwal dan tempat latihan.

Latihan rutin yang diselenggarakan untuk persiapan menyanyikan komposisi musik ini dilaksanakan dalam 12 kali pertemuan. Pelaksanaan latihan dilakukan sebanyak 4 kali dalam seminggu, yakni pada setiap hari Selasa dan Minggu dimulai dari pertengahan bulan Juni hingga akhir bulan Agustus 2019. Setiap latihan dilaksanakan selama 180 menit. Pertemuan latihan yang dilakukan pada hari Minggu dilaksanakan pada pukul 12.00 sampai dengan 15.00 WIB dan latihan yang dilangsungkan pada hari Selasa dilakukan dari pukul 18.30 sampai dengan 21.30 WIB. Tempat yang dipergunakan untuk latihan adalah Aula Rumah Sakit Panti Waluya Surakarta. Sedangkan pementasan/rekaman dilaksanakan di Gedung Gereja Katholik San Iniego, Patangpuluhan, Gajahan, Surakarta. Jadwal lengkap latihannya adalah sebagai berikut:

No.	Hari/Tanggal	Pukul	Tempat	Keterangan
1.	Selasa 18 Juni 2019	18.30 s.d 21.30 WIB	Aula Rumah Sakit Panti Waluya Surakarta	Latihan rutin
2.	Minggu 23 Juni 2019	12.00 s.d 15.00 WIB	Aula Rumah Sakit Panti Waluya Surakarta	Latihan rutin
3.	Selasa 25 Juni 2019	18.30 s.d 21.30 WIB	Aula Rumah Sakit Panti Waluya Surakarta	Latihan rutin
4.	Minggu 30 Juni 2019	12.00 s.d 15.00 WIB	Aula Rumah Sakit Panti Waluya Surakarta	Latihan rutin
5.	Minggu 7 Juli 2019	12.00 s.d 15.00 WIB	Aula Rumah Sakit Panti Waluya Surakarta	Latihan rutin
6.	Minggu 14 Juli 2019	12.00 s.d 15.00 WIB	Aula Rumah Sakit Panti Waluya Surakarta	Latihan rutin
7.	Minggu 21 Juli 2019	12.00 s,d 15.00 WIB	Aula Rumah Sakit Panti Waluya Surakarta	Latihan rutin
8.	Minggu 28 Juli 2019	12.00 s.d 15.00 WIB	Aula Rumah Sakit Panti Waluya Surakarta	Latihan rutin
9.	Selasa 30 Juli 2019	18.30 s.d 21.30 WIB	Aula Rumah Sakit Panti Waluya Surakarta	Latihan rutin
10.	Minggu 4 Agustus 2019	12.00 s,d 15.00 WIB	Aula Rumah Sakit Panti Waluya Surakarta	Latihan rutin
11.	Selasa 20 Agustus 2019	18.30 s.d 21.30 WIB	Gedung Gereja Katholik San Iniego, Patangpuluhan, Gajahan, Surakarta	Gladi Kotor

12.	Selasa 27 Agustus 2019	18.30 s.d 21.30 WIB	Gedung Gereja Katholik San Iniego, Patangpuluhan, Gajahan, Surakarta	Gladi Bersih
13.	Rabu 28 Agustus 2019	18.30 s.d 21.30 WIB	Gedung Gereja Katholik San Iniego, Patangpuluhan, Gajahan, Surakarta	Pementasan/Rekaman

Gambar 5. Jadwal latihan

- g. Merancang urusan peminjaman perangkat musik
- h. Membentuk tim manajemen produksi pementasan karya musik.
- Tim pengelola produksi karya komposisi musik ini terdiri dari:
- Koordinator : Budi Handono
- Penanggung Jawab Musik : Wahyu Purnomo
- Pelatih dan Dirigen : Wahyu Purnomo
- Seksi partitur : 1. Yulita Rulli
2. Neti Subekti
- Seksi konsumsi : 1. Kristina Untari
2. Etty Kurnia
- Koreografer : Mayang Sita Dewi
- Seksi kostum : 1. Anna Sekar
2. Bambang Muso
- Seksi dokumentasi : 1. Andriyanto
2. Aji “Entul”
3. Hendra Bayu
- Seksi Perlengkapan : 1. Ade Kurniawan
2. Alex Wisnu

Perencanaan Teknis

Adapun Perencanaan yang menyangkut hal-hal Teknis ini antara lain terdiri dari beberapa kegiatan, yakni:

Menyusun program dan target pelaksanaan latihan khusus kelompok Paduan Suara, meliputi rancangan:

- d. Pembelajaran notasi pada setiap kelompok suara
 - e. Pembelajaran notasi antar kelompok suara
 - f. Pembelajaran menyanyikan syair lagu
 - g. Pembelajaran menghafal syair lagu
 - h. Pembelajaran penghayatan
 - i. Pembelajaran dan penyesuaian/sinkronisasi dengan dirigen
5. Evaluasi
- Berbagai aspek baik hal-hal yang terkait dengan permasalahan teknis maupun non teknis yang telah dilakukan dalam proses mewujudkan komposisi vokal **keagamaan** ini selalu dievaluasi. Evaluasi dilakukan secara periodik yakni setelah tahap latihan maupun perencanaan pendukung mencapai 40% dari target program kegiatan pertama/awal, yakni pada tahap/ proses reinterpretasi, merancang bentuk komposisi; menyusun melodi. 2) setelah mencapai 30% dari target program kegiatan kedua/tengah, yakni pada tahap pembuatan pola-pola iringan vokal, dan tahap mengharmonisasi 3) dan terakhir setelah mencapai 30 % dari target program kegiatan ketiga/terakhir, yakni proses latihan hingga perekaman dan penulisan hasil penelitian.

B. Tahap Penggarapan

1. Gagasan

Tema atau melodi komposisi musik dalam Penelitian Artistik “REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”-Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan dibuat sendiri

oleh penulis. Artinya proses pembuatan komposisi musik keagamaan ini seluruh unsurnya didasarkan pada hasil ciptaan sendiri dan bukan didasarkan atas lagu ciptaan orang lain, atau yang dikenal dengan istilah meng-aransemen. Tangga nada yang dipergunakan sebagai dasar untuk membuat tema lagu tersebut adalah tangga nada minor. Komposisi musik ini terdiri dari beberapa bagian. Penanda masing-masing antar bagiannya adalah berupa tempo yang berbeda untuk masing-masing bagian. Bagian awal dengan tempo lambat, bagian tengah dengan tempo agak cepat dan bagian akhir dengan tempo cepat. Bagian awal dan tengah, menggunakan Lirik atau pesan teks yang berisi tentang pernyataan keinginan umat untuk memuji Tuhan dan dilanjut menyatakan Haleluya. Bagian akhir, menggunakan lirik yang menyiratkan keinginan umat untuk menyembah Tuhan yang Maha Mulia dan Maha Kuasa serta menyatakan ajakan untuk memuji Tuhan karena sangatlah besar Kuasa Nya dan diteruskan dengan menyatakan kata Haleluya. Suasana harmoni bagian awal dilatar belakangi dengan tangga nada Minor. Adapun suasana bagian tengah dilatar belakangi tangga nada Pelog dan bagian akhir dilatar belakangi dengan gabungan tangga nada mayor dan minor.

Secara garis besar gagasan yang dituangkan untuk membuat komposisi musik ini, adalah sebagai berikut :

a. Merancang bentuk musik untuk lagu ini.

Didasarkan pada pertimbangan supaya menjadi komposisi yang utuh maka tema melodi lagu utama dilengkapi dengan unsur-unsur tambahan, yang secara lengkap menjadi bentuk musik yang susunannya seperti berikut ini :

a.1 Bagian *Introduction*/Pendahuluan

a.2 Bagian Melodi 1

a.3 Bagian *Interlude* 1

a.4 Bagian Melodi 2

- a.5 Bagian *Interlude* 2
- a.6 Bagian Melodi 3
- a.7 Bagian Melodi 4
- a.8 Bagian melodi 5
- a.9 Bagian Penutup/*Ending*

b. Membuat variasi melodi dan pola iringan dan nada dasarnya

Guna menghindari faktor monoton, maka melodi dan pola iringan sebagai penunjang sajian lagunya dibuat dalam beberapa versi disertai perubahan pada nada dasarnya. Prinsip dasar yang dipakai adalah saat pelaksanaan pengulangan menyajikan tema lagu utama harus disertai dengan pengembangan.

c. Membuat melodi pada bagian introduction, interlude dan ending

Selain melodi tema komposisi, karya musik yang dibuat ini juga dilengkapi dengan beberapa komponen tambahan. Beberapa komponen dimaksud antara lain, introduction (Musik bagian awal/Pengantar, interlude (musik bagian tengah/selingan) dan ending (musik bagian akhir/penutup), yakni berupa melodi di luar tema lagu utama yang berfungsi untuk menghantarkan dan menjembatani/menyambung antar bagian serta untuk mengakhiri lagu.

2. Pendekatan Garap

Komposisi musik untuk paduan suara, “REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”-Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan ini secara menyeluruh berdurasi kurang lebih selama 8 menit. Langkah-langkah pendekatan garap yang dilakukan untuk komposisi musik “REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”-Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan dengan pesan seperti terurai di atas antara lain dilakukan dengan cara : menggunakan kaidah menata

suara seperti dalam ilmu/hukum harmoni, memakai beberapa tangga nada, menentukan irama dan instrumentasi untuk masing-masing bagiannya. Pendekatan garap yang dimaksudkan yakni :

a. Menggunakan Tanda Sukat 5/4

Tanda sukat yang digunakan dalam membuat karya musik ini adalah penggabungan dari beberapa tanda sukat yakni 4/4 dan 5/4. Tanda sukat 4/4 sangat lazim digunakan dalam pembuatan suatu karya musik. Sedangkan tanda sukat 5/4 kebalikannya. Tanda sukat 5/4 ini jarang dipergunakan dalam pembuatan suatu karya musik pada umumnya. Ciri khusus dari tanda sukat ini adalah ketukan pada hitungan 1 nya terasa “janggal” dalam pelaksanaannya. Maksudnya, seperti ada sesuatu yang beda atau lain dan tidak seperti yang dapat dirasakan bilamana dibandingkan dengan penggunaan tanda sukat 2/3, 3/4 maupun 4/4. Penggunaan tanda sukat 5/4 dalam komposisi musik yang dibuat ini disadari merupakan suatu picu kreatifitas yang sangat menantang dan berat tapi sekaligus menyimpan suatu peluang untuk dapat diwujudkan menjadi suatu komposisi musik yang unik dan berkualitas artistik yang tinggi. Tanda sukat 5/4 dipergunakan pada bagian tengah komposisi.

b. Pemakaian Teknik Menata Suara dengan Cara Musik Barat.

Pendekatan garap terkait dengan penataan suara untuk paduan suara yang terdiri dari 1 sampai dengan 4 suara atau lebih ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan cara menata suara (harmoni) yang lazim digunakan dalam musik barat. Penyajian karya musik “REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”-Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan ini keseluruhannya dilakukan secara a cappella oleh paduan suara dewasa campuran.

c. Permainan Tempo dan Dinamik

Guna mewujudkan ungkapan ekspresi yang berpengaruh pada suasana musikal yang hendak dibangun maka coba disusun sedemikian rupa penggabungan tempo dan dinamika seperti Lambat (bagian awal komposisi ini), tempo Cepat, tempo berangsur-angsur semakin cepat dan semakin lambat serta volume suara yang keras, agak keras, maupun lirih atau lembut. Pendekatan garap tempo dan dinamika dipergunakan terkait dengan kecepatan dalam menyanyikan sebuah lagu dan seberapa keras maupun lembut/lirihnya lagu dinyanyikan. Pembagian tempo untuk masing-masing bagian ditata sebagai berikut:

No.	Bagian	Tempo
1.	<i>Introduction/Pendahuluan</i>	Lambat, ♩ = 60 MM.
2.	Melodi 1	a. Lambat, ♩ = 80 MM. b. Cepat, ♩ = 150 MM
3.	<i>Interlude 1</i>	Cepat, ♩ = 150 MM
4.	Melodi 2	Cepat, ♩ = 150 MM
5.	<i>Interlude 2</i>	Cepat, ♩ = 158 MM
6.	Melodi 3	Cepat, ♩ = 158 MM
7.	Melodi 4	a. Lambat, ♩ = 76 MM. b. Cepat, ♩ = 53 MM
8.	Melodi 5	Agak Cepat, ♩ = 106 MM
9.	<i>Penutup/Ending</i>	Agak Cepat, ♩ = 120 MM

Gambar 6. Pembagian tempo tiap bagian

d. Penggunaan Tangga Nada Slendro, Pelog dan Tangga nada Mayor serta Minor

Tangga nada yang dipergunakan untuk pembuatan karya music dalam Penelitian Artistik “REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”-Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik

Keagamaan ini yakni tangga nada Slendro. Tangga nada slendro, memiliki urutan nada yang mirip/mendekati nada 1 - 2 - 3 - 5 - 6 (dibaca : do, re, mi, sol, la) dalam tangga nada diatonis. Dalam hal ini tangga nada slendro lebih mendekati suasana tangga nada mayor dalam musik barat (1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1), namun dilakukan dengan cara mengurangi sedemikian rupa peranan nada 4 (fa) dan 7 (si). Tangga nada ini dipakai sebagai latar belakang suasana musical yang mengekspresikan suasana khidmad, sifat jenaka, ceria dan sukacita.

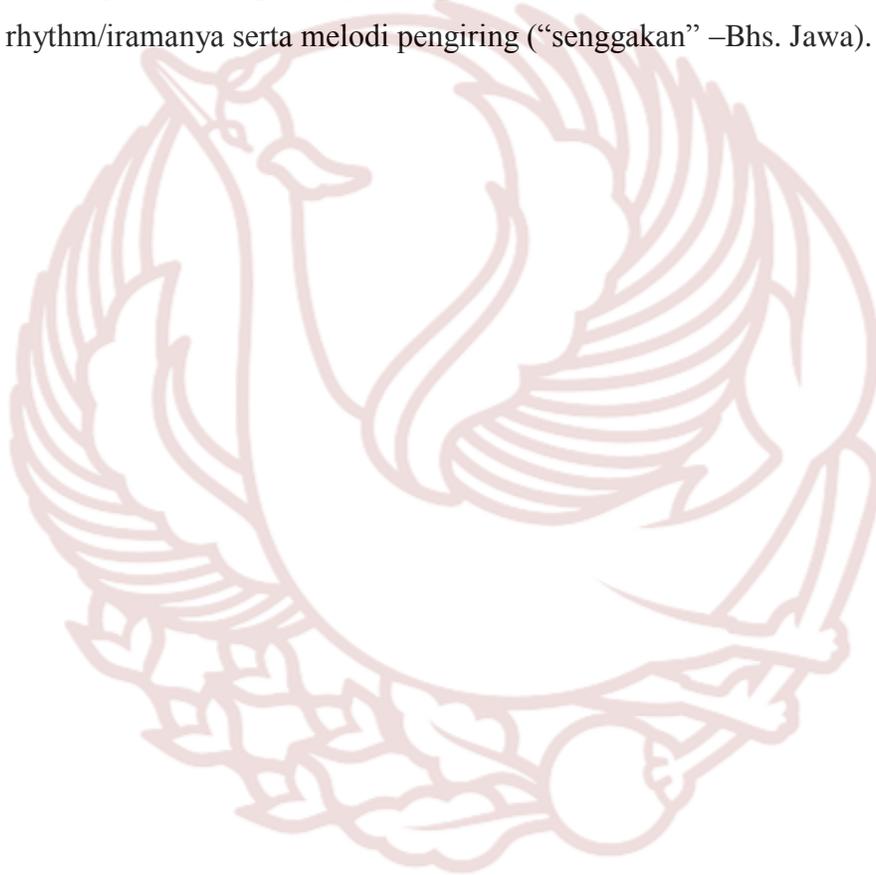
e. Pengolahan Unsur Musik : Melodi, Irama dan Harmoni

Pendekatan garap untuk memperindah lagu-lagu dalam komposisi musik “REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS”-Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan ini antara lain dengan cara melakukan pengolahan pada unsur-unsur melodi, irama dan harmoni. Pengolahan melodi dilakukan dengan cara membuat variasi tinggi rendahnya nada dirangkai dengan panjang pendeknya suara atau durasi. Pengolahan irama dilakukan dengan cara membuat pola-pola irama yang diwujudkan dengan merangkai dan memadukan nada-nada antar kelompok suara. Sedangkan pengolahan harmoni dilakukan dengan cara pemilihan dan variasi tangga nada dan penentuan akord baik mayor maupun minor. Pendekatan untuk pengolahan irama dilakukan pada semua lagu baik yang menggunakan tangga nada diatonis maupun pentatonis. Adapun pendekatan yang dilakukan dengan pemilihan akord mayor dan minor untuk memberi suasana harmoni dari melodi suatu lagu khusus digunakan pada lagu yang memakai tangga nada diatonis.

f. Menyanyi secara A Cappella

Salah satu bentuk penyajian paduan suara yang dipakai sebagai pendekatan garap adalah menyanyi secara A cappella. Penyajian secara A cappella dipilih karena dengan kesederhanaan instrumen yang dimilikinya yakni vokal, namun dalam

teknik garapnya/arransemennya ia lebih fleksibel dan leluasa dalam memasukkan unsur-unsur musikal. Unsur-unsur itu antara lain : pemilihan irama, maupun pemilihan dan permainan warna suara yakni dengan mengimitasikan (menirukan) secara oral bunyi berbagai alat musik seperti bas, alat perkusi maupun yang lainnya dengan kemungkinan yang tak terbatas namun nilai keindahannya tidak kalah dengan penyajian secara instrumentalia. Penggarapan a cappella ini juga mempertimbangkan antara lain pembagian/register suara tinggi dan rendah, membagi antara penyanyi yang membawakan melodi dan iringan atau rhythm/iramanya serta melodi pengiring (“senggakan” –Bhs. Jawa).



BAB IV HASIL KEKARYAAN

Bentuk Komposisi

Bentuk komposisi musik vokal keagamaan ini dirancang menjadi 9 bagian. Rincian secara garis besar komposisi dimaksud adalah sebagai berikut,

1. Bagian *Introduction* (Pendahuluan)
2. Bagian melodi 1
3. Bagian *Interlude* 1
4. Bagian melodi 2
5. Bagian *Interlude* 2
6. Bagian melodi 3
7. Bagian melodi 4
8. Bagian melodi 5
9. Ending/penutup

Bagian Introduction/Pendahuluan

Bagian intro terdiri dari 6 birama, yakni dari nomor birama 1 sampai dengan 6. Tangga nada yang digunakan adalah A minor dengan tanda birama 4/4. Penyajian melodi bagian ini dilakukan dalam tempo lambat yakni $\text{♩} = 60 \text{ MM}$. Maksudnya, bagian ini dinyanyikan dengan kecepatan yang sebanding dengan detak jarum jam selama 60 kali dalam 1 menit. Melodi bagian ini disusun dengan menggunakan 6 buah nada yakni do, re, mi, sol dan la. Adapun yang menyanyikan melodi ini adalah kelompok penyanyi Sopran 1 dan Sopran 2 dengan cara seperti orang bersenandung melantunkan lirik du..... dan nm..... Sedangkan Alto, Tenor dan Bas menyanyikan bagian iringannya. Penyanyi Solo Tenor pada bagian ini belum mulai menyanyi. Berikut ini adalah potongan partitur (nomor birama 1 sampai dengan 6) pada bagian intro.

Tanda birama

Tempo

Melodi

TENOR SOLO

SOPRANO 1

SOPRANO 2

ALTO

TENOR

BASS

Gambar 7. Potongan partitur bagian Intro

Bagian Melodi 1

Bagian melodi 1 ini terdiri dari 29 birama, dalam partitur tersaji mulai dari birama 6 sampai dengan 34. Tangga nada yang dipergunakan adalah tangga nada pentatonik Slendro. Penyajian melodi bagian ini secara umum digunakan tanda birama 4/4. Namun pada beberapa

bagiannya digunakan tanda birama yang lain yakni 2/4 pada nomor birama 6, 17 dan 27 serta tanda birama 5/4 pada nomor birama 29. Adapun tempo yang digunakan pada bagian ini dari birama 6 sampai dengan 30 adalah tempo lambat, $\text{♩} = 80$ MM. Pada nomor birama 31 ada perubahan tempo yakni secara berangsur-angsur temponya menjadi sedikit lebih lambat (atau sering disebut dengan istilah musik, Ritardando) namun pada birama 33 segera kembali ke tempo semula yakni $\text{♩} = 80$ MM. Adapun pada akhir bagian melodi 1 ini, yakni pada birama 34 temponya berubah menjadi lebih cepat, yakni $\text{♩} = 150$ MM. Lirik yang dipergunakan pada melodi ini didasarkan pada isi Mazmur 145 ayat 1. Sebagian dari lirik tersebut ada yang disusun dengan cara mengulangnya, artinya tidak sama persis dengan yang tertulis pada isi Mazmur 145 ayat 1, yakni pada lirik “untuk seterusnya dan selamanya.”

Lirik melodi 1 di bagian awal yang dinyanyikan oleh penyanyi solois Tenor adalah sebagai berikut.

Aku hendak mengagungkan Engkau,
ya Allah'ku, ya Raja'ku.
dan aku hendak memuji nama-Mu
untuk seterusnya dan selamanya,
untuk seterusnya dan selamanya...!
Setiap hari aku hendak memuji Engkau
dan untuk memuliakan nama-Mu,
untuk seterusnya dan selamanya. (Bagian pengulangnya)
ya, besarlah Tuhan dan sangat terpuji,
dan kebesarannya tidak terduga..!

Gambar 8. Lirik Melodi 1

Adapun notasi melodi 1 di bagian awal yang dinyanyikan oleh penyanyi solois Tenor ini adalah sebagai berikut.

H A L E L U Y A

TENDER SOLO KOMPOSISI UNTUK PADUAN SUARA DEWASA CAMPURAN

A CAPPELLA Ciptaan: WAHYU PURNOMO
Lirik : MAZMUR 145 DAN 150

Gambar 9. Notasi Melodi 1

Bagian Interlude 1

Bagian melodi interlude 1 ini terdiri dari 11 birama, dalam partitur tersaji mulai dari birama 34 sampai dengan 44. Tangga nada yang dipergunakan adalah tangga nada A minor.

Penyajian melodi bagian ini digunakan tanda birama 4/4. Dengan tempo cepat, yakni $\text{♩} = 150$ MM. Lirik yang dibuat pada melodi ini terinspirasi dari isi Mazmur 150 : 5 khususnya pada kata berdenting. Teknik pendekatan yang dipakai untuk menyusun lirik ini adalah mengimitasi/menirukan bunyi yang gemerincing atau kata berdenting tersebut dengan dipilih kata ti, ki, ting, tik, kit. Pemilihan kata ini terkait juga dengan pertimbangan bahwa masing-masing kata tersebut dapat dilakukan secara mudah dalam pelafalannya. Selain itu dimaksudkan juga untuk mewakili bunyi gemerincing yang karakter bunyinya disesuaikan pula dengan artikulasi bunyinya. Tik mengartikulasikan bunyi yang pendek, ting bunyi yang panjang dan ti maupun ki mewakili bunyi dengan durasi yang sedang. Artinya tidak dinyanyikan sependek tik dan tidak juga sepanjang ting. Bagian kata ti, ki, ting, tik, kit seluruhnya dinyanyikan hanya oleh kelompok penyanyi putri. Penyanyi putri dibagi menjadi 3 kelompok yakni Sopran 1, Sopran 2 dan Alto. Bagian awal melodi interlude ini sepenuhnya dinyanyikan oleh ke tiga kelompok penyanyi putri ini, yakni mulai dari nomor birama 34 sampai dengan 38. Selanjutnya di dalam penyajian bagian ini terdapat sisipan melodi yang dilakukan oleh kelompok penyanyi Tenor dan Bas, yaitu pada nomor birama 39 sampai dengan 44. Lirik yang dinyanyikan oleh kelompok Tenor dan bas adalah “Haleluya, puji, haleluya, haleluya..”

Lirik lengkap bagian melodi interlude yang dinyanyikan oleh kelompok penyanyi Sopran, Alto Tenor dan Bas adalah sebagai berikut.

Lirik yang dinyanyikan kelompok penyanyi putri	Lirik sisipan yang dinyanyikan kelompok penyanyi pria
Ti ki ting ting tik kit ti ting Ti ki ting ting tik kit ti ting tik kit tik kit tik kit tik kit ting ting tik kit ti ting ting tik kit tik kit tik kit ting ting tik kit ti ting tik kit tik kit tik kit ti ki ting ting tik kit ti ting ting tik kit tik kit ti ki ting ting ti kit tik kit tik ting	Haleluya, puji, haleluya, haleluya..

Gambar 10. Lirik Melodi 1

Adapun notasi melodi melodi interlude 1 di bagian awal yang dinyanyikan oleh kelompok penyanyi Sopran, Alto Tenor dan Bas ini adalah seperti tersaji dalam potongan gambar partitur di bawah ini..

The image shows a musical score for a vocal ensemble. The top section, labeled '150', features four staves with lyrics: 'TI TI TING TING TIK KOT TI TING TIK KOT TIK KOT TIK KOT TIK KOT'. The bottom section, starting at measure 37, includes parts for Soprano 1 (S1), Soprano 2 (S2), Alto (A), Tenor (T), and Bass (B). The lyrics for S1, S2, and A are: 'TING TING TIK KOT TI TING TING TIK KOT TIK KOT TIK KOT TING TING TIK KOT TI TING TIK KOT TIK KOT TIK KOT TI TI TING TING TIK KOT TI TING'. The Tenor and Bass parts have lyrics: 'HA - LE-' and 'PU - TI HA - LE-' respectively. The score includes musical notation such as notes, rests, and bar lines.

Gambar 11. Potongan partitur Melodi interlude 1

The image shows a musical score for five parts: S.1, S.2, A., T., and B. The score is in 4/4 time and starts at measure 42. The lyrics for S.1, S.2, and A. are: "TINGA THE KIT THE KIT TI KI TINGA TINGA TI KIT THE KIT THE TINGA...". The lyrics for T. and B. are: "LU-YA HA - LE - LU-YA". The score includes musical notation for each part, including notes, rests, and bar lines.

Gambar 12. Lanjutan Potongan partitur Melodi interlude 1

Bagian Melodi 2

Bagian melodi 2 ini terdiri dari 18 birama, dalam partitur tersaji mulai dari birama 45 sampai dengan 62. Tangga nada yang dipergunakan adalah tangga nada A minor dan tangga nada E minor. Penggunaan tangga nada A minor mulai dari nomor birama 45 sampai dengan 58 dan dari nomor birama 59 sampai dengan 62 dilakukan modulasi atau ganti nada dasar atau tangga nada yakni ke E minor. Penyajian melodi bagian ini secara umum digunakan tanda birama 4/4. Namun pada beberapa bagiannya digunakan tanda birama yang lain yakni 2/4 pada nomor birama 45, 61 dan 62. Adapun tempo yang digunakan pada bagian ini adalah cepat, yakni $\text{♩} = 150 \text{ MM}$. Lirik yang dipergunakan pada melodi ini didasarkan pada isi Mazmur 145 ayat 2 dan digabung dengan isi Mazmur 145 ayat 6. Lirik yang didasarkan pada isi Mazmur 145 ayat 2 dipergunakan mulai dari nomor birama 45 sampai dengan 54. Sedangkan isi pesan dari Mazmur 145 ayat 6 digunakan mulai dari nomor birama 54 sampai dengan 62. Berikut ini adalah Lirik melodi 2 .

Lirik	Sumber lirik
Pujilah, Pujilah, Pujilah Dia, pujilah Dia karna s'gala keperkasaan-Nya, Pujilah Dia kar'na kehebatan-Nya. Kar'na kehebatannya,	Mazmur 145 ayat 2
Biarlah segala yang bernafas memuji-muji Tuhan..!	Mazmur 145 ayat 6

Gambar 13. Lirik melodi 2

45
PU JI LAH. PU - JI LAH. PU - JI LAH DI - A PU - JI LAH DI KAR - NA S'GALA KE PERKA - SA - AN NYA...

50
PU - JI - LAH DI - A KAR' - NA KE HE - BATAN - NYA. KAR' NA KE - HE - BATAN - NYA. BI

55
AR LAH SE GA LAYAN GER - NA FAS... ME - MU - JI - MU - JI TU HAN..!

61
HA - LE - LU - YA!

Gambar 14. Notasi Melodi 2

Pendekatan dalam pengolahan unsur musik yang menggunakan pada bagian melodi 2 ini adalah cara menyanyi secara unisono, susul menyusul dan homofoni. Unisono adalah penyajian menyanyi dengan cara seluruh kelompok penyanyi baik Sopran, Alto, Tenor dan Bas (selanjutnya di singkat dengan SATB) bersama-sama menyanyikan suatu melodi yang sama. Dengan arti kata yang lain adalah seluruh kelompok suara secara bersama-sama menyanyikan satu melodi yang sama. Adapun menyanyi secara susul-menyusul adalah cara menyanyi yang antar kelompok penyanyinya tidak secara bersamaan dalam mengawali untuk

menyanyikan suatu lagu. Maksudnya, dalam pelaksanaannya suatu kelompok suara mengawali menyanyi lebih dahulu, selanjutnya kelompok suara yang lain menyusul kemudian. Model lain dari cara menyanyi yang digunakan adalah homofoni. Homofoni adalah bentuk penyajian menyanyi yang dilakukan dengan cara setiap kelompok suara menyanyi secara bersama-sama dari awal sampai akhir suatu bagian dan atau lagu tapi sesuai dengan jalur melodi masing-masing kelompok suara tersebut. Maksudnya kelompok Sopran menyanyikan melodi untuk Sopran; Kelompok Alto menyanyikan melodi untuk Alto; Kelompok Tenor menyanyikan melodi untuk Tenor serta Kelompok Bas menyanyikan melodi untuk Bas. Pada bagian ini Sopran dipisah menjadi 2 kelompok, yaitu: Sopran 1 dan Sopran 2. Sopran 1 menyanyikan bagian suara melodi yang ditata sedemikian rupa lebih tinggi disbanding suara Sopran 2. Pengolahan unsur musik pada bagian melodi 2 dapat dilihat pada potongan partitur berikut.

Unisono

The image shows a musical score for four voices: Soprano 1 (S1), Soprano 2 (S2), Alto (A), Tenor (T), and Bass (B). The score is in 4/4 time and starts at measure 45. An arrow labeled 'Unisono' points to the beginning of the score. The lyrics are: PU-TI-LAH, PU-TI-LAH, PU-TI-LAH DI-A, PU-TI-LAH DIA KAR-NA SQA-LA KE-PER-KA-SA-AN-NYA... PU-TI-LAH DI-A... The score shows the vocal lines for each voice part, with the lyrics written below the notes.

Gambar 15. Potongan partitur bagian melodi 2 dalam susunan 4 suara, Unisono

Susul-menyusul Unisono

S1. KAR' - NA KE - HE - BAT - AN - NYA. KAR' - NA KE - HE - BAT - AN - NYA. BI - AR - LAH SE - GA - LA YANG BER - NA FAS... ME -
 S2. KAR' - NA KE - HE - BAT - AN - NYA. KAR' - NA KE - HE - BAT - AN - NYA. BI - AR - LAH SE - GA - LA YANG BER - NA FAS... ME -
 A. KAR' - NA KE - HE - BAT - AN - NYA. KAR' - NA KE - HE - BAT - AN - NYA. BI - AR - LAH SE - GA - LA YANG BER - NA FAS... ME -
 T. TI - LAH DIA KAR - NA KE HE - BAT - AN - NYA, PU - TI - LAH DI - A, KE - HE BAT - AN - NYA, BI - AR - LAH SE - GA - LA YANG BER - NA FAS... ME -
 B. TI - LAH DIA KAR - NA KE HE - BAT - AN - NYA, PU - TI - LAH DI - A, KE - HE BAT - AN - NYA, BI - AR - LAH SE - GA - LA YANG BER - NA FAS... ME -

Homofoni Modulasi

S1. MU - TI - MU - TI TU HAN! HA LE - LU - YA!
 S2. MU - TI - MU - TI TU HAN! HA LE - LU - YA!
 A. MU - TI - MU - TI TU HAN! HA LE - LU - YA!
 T. MU - TI - MU - TI TU HAN! HA LE - LU - YA!
 B. MU - TI - MU - TI TU HAN! HA LE - LU - YA!

Gambar 16. Potongan partitur bagian melodi 2 dalam susunan 4 suara, susul-menyusul, Unisono, Homofoni dan Modulasi

Bagian Interlude 2

Bagian interlude 2 adalah bagian yang dimaksudkan sebagai pengantar atau pendahuluan sebelum menyanyikan bagian melodi 3. Bagian interlude 2 ini terdiri dari 12 birama, dalam partitur tersaji mulai dari birama 64 sampai dengan 75. Tangga nada yang dipergunakan adalah tangga nada E minor. Penyajian melodi bagian ini secara umum digunakan tanda birama 5/4. Tempo yang digunakan pada bagian ini adalah cepat, yakni $\text{♩} = 158 \text{ MM}$. Lirik yang dipergunakan pada melodi ini didasarkan pada isi Mazmur 145 dan isi Mazmur 145 dan dipilih hanya 1 kata yakni haleluya. Kata haleluya ini dipergunakan mulai dari nomor birama 64 sampai dengan 75. Berikut ini adalah Lirik melodi 2 .

Adapun teknik pendekatan dalam pengolahan unsur musik yang pergunakan pada bagian interlude 2 ini adalah poliritmik. Yaitu, suatu upaya menyusun suara untuk dinyanyikan dengan cara memadukan berbagai banyak ragam ritme yang ada ke dalam suatu komposisi lagu. Kesan yang secara umum dirasakan baik penyanyi maupun yang mendengarkan suatu komposisi musik dengan teknik pendekatan poliritmik adalah setiap kelompok suara serasa berjalan dan sibuk dengan suaranya sendiri serta kedengaran ruwet bunyi yang dihasilkan. Dengan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor tersebut, maka lirik pada bagian ini hanya dipilih kata Haleluya. Kata Haleluya diulang sekian kali dan dinyanyikan oleh setiap kelompok suara dengan cara susul menyusul. Pengolahan unsur musik pada dengan teknik pendekatan poliritmik bagian interlude 2 dapat dilihat pada potongan partitur berikut.

The image shows a musical score for five parts: S.1, S.2, A., T., and B. The score is in 5/4 time and E minor key. It starts at measure 64 and ends at measure 75. The tempo is marked as 158 MM. The lyrics are: HA-LE-LU-YA HA - LE - LU - YA HA - LE - LU, HA - LE-LU - YA HA - LE-LU, HA-LE-LU-YA HA - LE-LU, HA-LE-LU-YA HA - LE-LU, HA-LE-LU-YA HA - LE-LU, HA-LE-LU-YA.

69

S.1 HA-LE-LU-YA HA-LE, HA-LE, HA-LE - LU-YA, HA - LE-LU-YA.

S.2 HA-LE-LU-YA HA-LE, HA-LE, HA-LE - LU-YA, HA - LE-LU-YA.

A. LU - YA HA - LE - LU HA-LE-LU-YA HA-LE, HA-LE, HA-LE - LU-YA, HA - LE-LU - YA.

T. HA - LE - LU-YA HA - LE-LU - YA, HA-LE, HA-LE, HA-LE - LU-YA. HA - LE-LU - YA,

B. HA - LE-LU, HA-LE-LU-YA HA - LE-LU - YA, HA-LE, HA-LE, HA-LE - LU-YA. HA-LE-LU,

74

S.1 HA-LE, HA-LE - LU YA...

S.2 HA-LE, HA-LE - LU YA...

A. HA-LE, HA-LE - LU YA...

T. HA - LE-LU YA... HA-LE - LU YA...

B. HA - LE-LU YA, HA-LE - LU YA...

Gambar 17. Contoh poliritmik bagian interlude 2

Bagian Melodi 3

Bagian melodi 3 merupakan lanjutan dari bagian sebelumnya yakni interlude 2. Bagian ini terdiri dari 26 birama, dalam partitur tersaji mulai dari birama 76 sampai dengan 101. Tangga nada yang dipergunakan adalah tangga nada E minor. Penyajian melodi bagian ini secara umum digunakan tanda birama 5/4. Tempo yang digunakan pada bagian ini adalah

cepat, yakni $\text{♩} = 158 \text{ MM}$. Lirik yang dipergunakan pada melodi ini didasarkan pada isi Mazmur 145 dan isi Mazmur 145 dan dipilih hanya 1 kata yakni haleluya, sama persis dengan bagian interlude 2. Kata haleluya ini dipergunakan mulai dari nomor birama 76 sampai dengan 101. Melodi 3 seluruhnya dinyanyikan oleh kelompok suara Sopran. Berikut ini adalah notasi melodi 3.

The image shows a musical score for a soprano voice. It consists of ten staves of music, each with a corresponding line of lyrics. The lyrics are variations of 'HA-LE, HA-LE-LU-YA'. The score is in a key signature of one sharp (F#) and a 4/4 time signature. The tempo is marked as 158 MM. The score starts at measure 76 and ends at measure 101. There is a repeat sign at the beginning of measure 100, with a tempo marking of 76 MM above it.

Gambar 18. Melodi 3

Adapun teknik pendekatan dalam pengolahan unsur musik yang digunakan pada bagian melodi 3 ini adalah poliritmik sama dengan bagian melodi 3. Pengolahan unsur musik

pada dengan teknik pendekatan poliritmik bagian melodi 3 dapat dilihat pada potongan partitur berikut.

The image displays two identical musical score excerpts for 'Melodi 3' in a 4-part setting. Each excerpt starts at measure 76 and consists of five systems of staves. The parts are labeled S.1, S.2, A., T., and B. The lyrics are 'HA-LE-LU-YA' and are distributed across the parts in a staggered fashion. The notation includes treble and bass clefs, a key signature of one sharp (F#), and a 4/4 time signature. The music features a mix of eighth and quarter notes, with some rests and dynamic markings.

Gambar 19. Potongan partitur Melodi 3 dalam susunan 4 suara

Bagian Melodi 4

Bagian melodi 4 ini terdiri dari 14 birama, dalam partitur tersaji mulai dari nomor birama 101 sampai dengan 114. Tangga nada yang dipergunakan adalah tangga nada A minor. Penyajian melodi bagian ini digunakan tanda birama 4/4. Tempo yang digunakan dalam bagian melodi 4 ini ada tempo sedang dan lambat. Tempo sedang, yakni $\text{♩} = 76 \text{ MM}$ dipergunakan dari nomor birama 101 sampai dengan 105 dan tempo lambat, yakni $\text{♩} = 53 \text{ MM}$

dipergunakan dari nomor birama 105 sampai dengan 114. Dalam pelaksanaannya bagian melodi 4 ini dinyanyikan bergantian. Bagian awal melodi 4 yakni dari nomor birama 101 sampai dengan 105 dinyanyikan oleh kelompok suara Sopran dan Alto. Sedangkan kelompok penyanyi Tenor dan Bas menyanyikan bagian dari nomor 105 sampai dengan 114. Adapun lirik yang dibuat pada melodi ini terinspirasi dari isi Mazmur 150 : 1. Yang isi pesannya adalah “Haleluya pujilah Allah dalam tempat ku-dus-Nya,”

Teknik penyusunan lirik untuk melodi 4 ini dilakukan dengan cara repetisi atau pengulangan. Pengulangan dilakukan terhadap seluruh isi pesan dari Mazmur 150 : 1 maupun dipilih pada kata-kata tertentu, missal nya: mari dan puji.

Susunan lirik lengkap dari bagian melodi 4 adalah sebagai berikut.

Lirik	Pengolahan lirik
Haleluya pujilah Allah dalam tempat ku-dus-Nya,	Isi pesan utama seperti yang tertulis dalam Mazmur 150
Dan puji-pujilah Allah dalam tempat ku-dus-Nya!	Isi pesan utama seperti yang tertulis dalam Mazmur 150 diulang dengan menambahkan kata “Dan.” Juga kata “puji”
Mari, mari kita puji Allah di tempat kudusNya,	Isi pesan utama seperti yang tertulis dalam Mazmur 150 dengan menambahkan kata “mari, mari” mengganti kata pujilah dengan “kita puji”
Pujilah	Mengulang kata “mari” dan “puji”
Pujilah!	
Mari	
mari	
mari puji Allah, ya mari	
pujilah Allah di tempat kudusNya!	Isi pesan utama seperti yang tertulis dalam Mazmur 150 tapi dihilangkan kata haleluya dan mengganti kata “dalam” dengan “di”

Gambar 20. Pengolahan lirik bagian melodi 4

Berikut ini potongan partitur bagian melodi 4.

101 ♩ = 55

S.1 HA - LE-LU-YA PU - TI - LAH AL LAH DA - LAM TEM-PAT KU - DUS-NYA

S.2 HA - LE-LU-YA PU - TI - LAH AL LAH DA - LAM TEM-PAT KU - DUS-NYA

A. HA - LE-LU-YA PU - TI - LAH AL LAH DA - LAM TEM-PAT KU - DUS-NYA

T. DAN

B. DAN

106 RIT..

S.1

S.2

A.

T. PU-TI, PU-TI-LAH AL-LAH DA-LAM TEM - PAT KU - DUS-NYA! MA-RI, MA-RI KI-TA PU-TI AL-LAH DI-TEM-PAT KU - DUS-NYA, PU - TI - LAH, PU-

B. PU-TI, PU-TI-LAH AL-LAH DA-LAM TEM - PAT KU - DUS-NYA! MA-RI, MA-RI KI-TA PU-TI AL-LAH DI-TEM-PAT KU - DUS-NYA, PU - TI - LAH, PU-

The image shows a musical score for Melodi 4. It features five staves: S.1 (Soprano 1), S.2 (Soprano 2), A. (Alto), T. (Tenor), and B. (Bass). The score is marked '111' and 'A TEMPO'. The lyrics are: TI - LAH! MA - RI, MA - RI, MA - RI PU - TI AL - LAH, YA MA - RI PU - TI - LAH AL - LAH DI TEM - PAT KU - DUS - NYA!

Gambar 21. Potongan partitur Melodi 4

Bagian melodi 5

Bagian melodi 5 ini terdiri dari 42 birama, dalam partitur tersaji mulai dari nomor birama 115 sampai dengan 156. Tangga nada yang dipergunakan adalah tangga nada A minor. Penyajian melodi bagian ini digunakan tanda birama 2/4 dan 4/4. Tanda birama 2/4 digunakan dari nomor birama 116 sampai dengan 137. Tanda birama 4/4 digunakan dari nomor birama 138 sampai dengan 143. Tempo yang digunakan dalam bagian melodi 5 ini adalah tempo agak cepat, yakni $\text{♩} = 106 \text{ MM}$. Dipergunakan dari nomor birama 115 sampai dengan akhir bagian ini yakni nomor birama 156. Dalam pelaksanaannya bagian melodi 5 ini dinyanyikan secara bergantian. Bagian awal melodi 5 yakni dari nomor birama 115 sampai dengan 143 dinyanyikan oleh kelompok suara Sopran dan Alto. Sedangkan kelompok penyanyi Tenor dan Bas menyanyikan bagian dari nomor 144 sampai dengan 156. Adapun lirik yang dibuat pada melodi ini terinspirasi dari isi Mazmur 150 : 1 bagian akhir. Yang isi pesannya adalah “Pujilah Dia dalam cakrawala-Nya yang kuat!” serta Mazmur 150 : ayat 2, 3, 4, 5 dan 6

Teknik penyusunan lirik untuk melodi 5 ini dilakukan dengan cara repetisi atau pengulangan sama seperti yang telah dilakukan pada bagian melodi 4. Pengulangan dilakukan

terhadap seluruh isi pesan dari Mazmur 150 : ayat 1 sampai dengan ayat 6 maupun dipilih pada kata-kata tertentu, misal nya: mari dan puji.

Berikut ini adalah potongan partitur melodi 5.

The image shows a musical score for Melodi 5, consisting of three staves of music. The first staff starts at measure 115 with a tempo marking of ♩ = 106. The lyrics for this staff are: "NYA... PU - TI-LAH DI - A DA-LAM CA-KRA - WA - LA - NYA CA-KRA-WA - LA -". The second staff starts at measure 123 with the lyrics: "NYA!... PU TI-LAH DIA DE - NGAN TIUP - AN SANG-KA-KA - LA PU TI-LAH DIA". The third staff starts at measure 130 with the lyrics: "DE - NGAN TIUP - AN SANG-KA-KA - LA". The score includes various musical notations such as treble clefs, time signatures (2/4 and 4/4), and dynamic markings like "RIT.". A large, faint watermark of the Garuda Pancasila emblem is visible in the background of the page.

Gambar 22. Potongan partitur Melodi 5

144
 PU-JI-LAH DIA DE-NGAN CE-RA-CAP YANG BER-DEN-TING, TING TING TING PU-JI-LAH DIA, PU-JU-LAH DIA

147
 DE-NGAN CE-RA-CAP YANG BER-DEN TANG TING TANG. BIAR-LAH SE-QA-LA YANG BER-NA

151
 FAS ME-MU-JI - MU-JI TU-HAN. BIAR-LAH SE-QA-LA YANG BER-NA-FAS ME-MU-JI - MU-JI TU-HAN.

138 ♩ = 106
 PU-JI - LAH DIA DE- NGAN GAM-BUS DAN KE-CA - PI. PU-JI - LAH DIA DE-NGAN RE

141
 BA - NA DAN TA - RI-TA - RI - AN. PU - JI - LAH DIA DE - NGAN PER-

143
 MAIN - AN KE CA - PI DAN S'RU - LING

154
 BIAR-LAH SE - QA-LA YANG BER-NA - FAS ME-MU - JI - MU-JI TU - HAN.

Gambar 23. Lanjutan Potongan partitur Melodi 5

Teknik pendekatan dalam pengolahan unsur musik yang digunakan pada bagian melodi 5 ini adalah unison, monofoni dan poliritmik. Bagian awal dari melodi 5 dinyanyikan kelompok suara Sopran dan Alto, bagian tengah oleh Kelompok suara Tenor dan Bas. Adapun bagian akhir dinyanyikan oleh seluruh kelompok suara SATB.

Pengolahan unsur musik pada dengan teknik pendekatan poliritmik bagian melodi 3 dapat dilihat pada potongan partitur berikut.

115 $\text{♩} = 106$

S.1
 PU - TI-LAH DI - A DA-LAM CA-KRA - WA - LA - NYA. CA-KRA-WA - LA - NYA.L

S.2
 PU - TI-LAH DI - A DA-LAM CA-KRA - WA - LA - NYA. CA-KRA-WA - LA - NYA.L

A.
 PU - TI-LAH DI - A DA-LAM CA-KRA - WA - LA - NYA. PU-TI-LAH DIA DA-LAM CA-KRA-WA - LA - NYA.L

T.
 -

B.
 -

124

S.1
 PU - TI-LAH DIA DE - NGAN TIUP - AN SANG - KA - KA - LA PU TI-LAH DIA DE - NGAN TIUP - AN SANG - KA - KA -

S.2
 PU - TI DIA HA - LE-LU-YA PU - TI DE-NGAN SANG - KA - KA - LA PU - TI DIA HA - LE-LU-YA PU - TI DE-NGAN

A.
 PU - TI DIA HA - LE-LU-YA PU - TI DE-NGAN SANG - KA - KA - LA, PU - TI DIA HA - LE-LU-YA PU - TI DE-NGAN

T.
 -

B.
 -

132 *RIT.* $\text{♩} = 106$

S.1
 - LA PU-TI - LAH DIA DE NGAN GAM-BUS DAN KE-CA - PI, PU-TI - LAH DIA DE-NGAN RE

S.2
 SANG - KA - KA - LA PU-TI - LAH DIA DE NGAN GAM-BUS DAN KE-CA - PI, PU-TI - LAH DIA DE-NGAN RE

A.
 SANG - KA - KA - LA PU-TI - LAH DIA DE NGAN GAM-BUS DAN KE-CA - PI, PU-TI - LAH DIA DE-NGAN RE

T.
 -

B.
 -

Gambar 24. Lanjutan Potongan partitur Melodi 5

141

S.1
BA - NA DAN TA - RI - TA - RI - AN. PU - TI - LAH DIA DE - NGAN PER - MAIN - AN KE CA - PI DAN S'EU - LING

S.2
BA - NA DAN TA - RI - TA - RI - AN. PU - TI - DI - A PU - TI DE - NGAN KE - CA - PI DAN SE - RU - LING.

A.
BA - NA DAN TA - RI - TA - RI - AN. PU - TI DI - A PU - TI DE - NGAN KE - CA - PI DAN SE - RU - LING.

T.
-

B.
-

144

S.1
-

S.2
-

A.
-

T.
PU - TI - LAH DI - A DE - NGAN CE - RA - CAP YANG BER - DEN - TING, TING TING TING. PU - TI - LAH DI - A, PU - TU - LAH DI - A

B.
PU - TI DIA DE - NGAN CE - RA - CAP YANG BER - DEN - TING TING TING TING PU - TI DIA, PU - TI DIA

Gambar 25. Lanjutan Potongan partitur Melodi 5

147 FULL SCORE

S1
TIK KIT TIK KIT TANG TING TIK KIT TANG HEI YA HA-LE-LU-YA

S2
TIK KIT TIK KIT TANG TING TIK KIT TANG HEI YA HA-LE-LU-YA

A.
TIK KIT TIK KIT TANG TING TIK KIT TANG HEI YA HA-LE-LU-YA

T.
DE-NGAN CE-RA-CAP YANG BER-DEN TANG TING TANG. BIAR-LAH SE-QA-LA YANG BER-NA-

B.
DE-NGAN CE-RA-CAP YANG BER-DEN TANG TING TANG. BIAR-LAH SE-QA-LA YANG BER-NA-

155

S1
FAS ME-MU - JI - MU-JI TU - HAN.

S2
FAS ME-MU - JI - MU-JI TU - HAN.

A.
FAS ME-MU - JI - MU-JI TU - HAN.

T.
FAS ME-MU - JI - MU-JI TU - HAN.

B.
FAS ME-MU - JI - MU-JI TU - HAN.

Gambar 26. Lanjutan Potongan partitur Melodi 5

Bagian Penutup

Bagian penutup atau Ending ini terdiri dari 33 birama, dalam partitur tersaji mulai dari nomor birama 157 sampai dengan 189. Tangga nada yang dipergunakan adalah tangga nada A minor. Penyajian melodi bagian ini digunakan tanda birama 2/4, 3/4 dan 4/4. Tanda birama 2/4 digunakan dari nomor birama 157 sampai dengan 172 dan dilanjutkan dari nomor birama 174 sampai dengan 186. Tanda birama 4/4 digunakan pada nomor birama 173 serta nomor

birama 188 dan 189. Sedangkan tanda birama $\frac{3}{4}$ hanya dipergunakan pada nomor birama 187. Tempo yang digunakan dalam bagian melodi 5 ini adalah tempo agak cepat, yakni $\text{♩} = 106$ MM. Dalam pelaksanaannya bagian penutup ini dinyanyikan oleh seluruh kelompok suara dari awal hingga berakhirnya komposisi musik vokal keagamaan ini. Lirik pada bagian ini hanya dipilih kata Halleluya. Kata Halleluya diulang sekian kali dan dinyanyikan oleh setiap kelompok suara dengan cara susul menyusul. Pengolahan unsur musiknya dengan teknik pendekatan poliritmik.

Berikut partitur bagian penutup.

The image displays two systems of a musical score for a vocal ensemble. The first system, starting at measure 157, includes staves for Soprano 1 (S1), Soprano 2 (S2), Alto (A), Tenor (T), and Bass (B). The lyrics are: HA-LE-HA-LE - LU - YA... HA - LE-LU-YA, HA-LE LU-YA, HA - LE-LU-YA. The second system, starting at measure 165, continues the piece with lyrics: HA-LE - LU - YA... HA-LE-LU-YA, HA-LE - LU - YA... HA - LE-LU-YA, HA - LE-LU HA-LE-LU-YA, HA-LE-LU-YA, HA-LE-LU-YA. The score uses a 2/4 time signature and features a polirhythmic structure with various note values and rests across the different vocal parts.

Gambar 27. Potongan partitur bagian Penutup

172

S1 YA. HA-LE-LU-YA. HA-LE-LU-YA. HA-LE. HA-LE-LU-YA.

S2 YA. HA-LE-LU-YA. HA-LE-LU-YA. HA-LE. HA-LE-LU-YA.

A HA-LE-LU-YA. HA-LE-LU-YA. HA-LE-LU-YA. HA-LE. HA-LE. HA-LE-LU-YA. HA-LE.

T HA-LE-LU-YA. HA-LE-LU-YA. HA-LE-LU-YA. HA-LE. HA-LE.

B HA-LE-LU-YA. HA-LE-LU-YA. HA-LE-LU-YA. LU-YA. LU-YA.

184

S1 HA-LE. HA-LE LU-YA. HA-LE - LU-YA. HA-LE. HA-LE - LU YA!!!

S2 LU - YA. HA-LE LU -- YA. HA-LE - LU - YA. HA-LE - LU YA!!!

A LU - YA. HA-LE LU -- YA. HA-LE - LU - YA. HA-LE - LU YA!!!

T LU - YA. HA-LE LU -- YA. HA-LE - LU - YA. HA-LE - LU YA!!!

B LU - YA. HA-LE LU -- YA. HA-LE - LU - YA. HA-LE - LU YA!!!

Gambar 28. Lanjutan potongan partitur bagian Penutup

Deskripsi penyajian

Durasi penyajian karya komposisi musik vokal keagamaan ini adalah 7 menit. Terdapat bagian-bagian kecil yang seluruhnya berjumlah 9 bagian, yakni Bagian *Introduction*

(Pendahuluan); Bagian melodi 1; Bagian *Interlude* 1; Bagian melodi 2; Bagian *Interlude* 2; Bagian melodi 3; Bagian melodi 4; Bagian melodi 5; Ending/penutup

Rangkaian urutan penyajian komposisi musik ini adalah sebagai berikut. Bagian pendahuluan/intro disajikan melodi pendek sejumlah 6 birama dalam tempo lambat yang dinyanyikan oleh kelompok suara Sopran dengan dilatarbelakangi suara Alto, Tenor dan Bas. Akhir dari bagian intro ini adalah merupakan penanda untuk menuju bagian melodi 1.

Bagian melodi 1 ini, adalah merupakan penyajian melodi yang disusun dengan didasarkan pada tangga nada Slendro yang berbasis pada nada A sebagai nada dasarnya. Melodi 1 ini pelaksanaannya dinyanyikan oleh seorang solois, penyanyi Tenor dengan suara latar yang dilakukan oleh Kelompok suara Sopran, Alto, Tenor dan Bas. Solois Tenor menyanyikan melodi 1 yang liriknya didasarkan pada isi Alkitab Mazmur 148 : ayat 1 sampai dengan 3 yang bergaya Resitatif ini dalam tempo lambat. Akhir dari bagian ini terdapat kontras tempo, yang semula lambat berubah ke tempo cepat. Awal dengan tempo cepat ini menjadi penanda untuk dinyanyikannya melodi 2 dalam tangga nada A minor. Penyajian melodi 2 ini diawali dengan penyajian secara unisono dan dilanjutkan penyajian secara susul menyusul dan diakhiri dengan bentuk penyajian secara homofoni. Pada akhir bagian ini ditandai dengan berubahnya nada dasar atau dilakukan modulasi ke tangga nada E minor. Masih tetap dalam tempo cepat dan dalam tangga nada E minor disajikan *interlude* 2 yang berfungsi menghantarkan ke penyajian melodi 3. Melodi 3 ini disusun dengan menggunakan tanda birama 5/4 dan tangga nada E minor. Penyajian melodi 3 ini dilakukan secara berulang-ulang dalam mengucapkan kata Halleluya dengan berbagai variasi ritme. Setelah kurang lebih selama 75 detik nyanyian yang didominasi dengan penyajian mengulang kata Halleluya selesai dilakukan maka selanjutnya disajikan melodi 4 yang dilatar belakangi dengan kontras tempo lagi, yakni dari yang semula dalam tempo cepat berubah ke tempo lambat, sebagai pengantar menyanyikan melodi berikutnya, yakni melodi 4. Melodi 4 pada bagian awal dinyanyikan oleh penyanyi Sopran dan Alto dan selanjutnya dinyanyikan oleh penyanyi pria, Tenor dan Bas hingga berakhirnya bagian melodi 4 ini. Bagian melodi 4 ini berakhir dalam tempo lambat. Setelah bagian ini selesai dinyanyikan maka selanjutnya disajikan melodi bagian 5.

Bagian melodi 5 ini teknik pendekatan unsur musik yang dilakukan adalah gabungan dari Unisono, homofoni dan bersahutan antara kelompok suara Sopran, Alto, Tenor dan Bas dengan ungkapan ekspresi riang dan suka cita. Adapun penyajian bagian *Ending* / penutup dilakukan dengan tempo cepat dan dalam tanda birama 2/4. Bagian ini dinyanyikan oleh seluruh kelompok suara yakni Sopran, Alto, Tenor dan Bas baik secara unison, homofoni dan utamanya secara poliritmik hingga akhir bagian komposisi ini. (Partitur komposisi ini secara lengkap dapat dilihat dalam Lampiran penelitian artistik ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arisasangka, Inung K, Membuat Aransemen Musik Dengan Komputer : Petunjuk Aplikasi Fruityloops 2. Jakarta : Eska Media, 2004
- Banoë, Pono, Kamus Musik. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2003.
- Banoë, Pono, Teori dan Pengetahuan Umum Musik : Pengantar Pengetahuan Harmoni. Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 2003.
- Black, Dave, Essential Dictionary of Orchestration : Ranges, general characteristics, Technical Considerations, Scoringtips : The Most Prctical and Comprehensive Resource, Arrangers & Orchestrations. USA : AlfredPublishing Co., Inc., 1998
- Strube, Gustav, The Theory and Use of Chord : A Text-Book of Harmony. Philadelphia, USA : Oliver Ditson Company, 1928
- Kawakami, Genichi, Arranging Popular Music : A Practical Guide. Tokyo, Japan : Yamaha Music Foundation, 1985
- Kennedy, Michael, The Oxford Dictionary of Music. New York : Oxford University Press
- Kosta, Stefan, Tonal Harmony, New York : Alfred A.S, 1984
- Listya, Agastya Rama & Poedji Soesila, Jalan Orang Benar : Kumpulan Arransemen Lagu Rohani Pop-Klasik untuk 4 Suara Campuran. Yogyakarta : Penerbit Andi, 2010
- Ostrander, Arthur E and Dana Wilson, Contemporary Choral Arranging. New Jersey : Prentice Hall, Inc., 1986
- Pankhurst, Tom, Schenker GUIDE A Brief Handbook and Website for Schenkerian Analysis. New York and London : Taylor & Francis Group, 2008
- Redaksi Indonesia Cerdas, Koleksi 100 Lagu Daerah Indonesia Terpopuler. Yogyakarta : Penerbit Indonesia Cerdas, 2009
- Pradoko, Susilo, A.M., Cara Mudah Aransemen Lagu : Panduan Praktis Membuat Aransemen Paduan Suara Anak. Yogyakarta : Neo Books, 2009
- Taylor, Eric, The AB Guide To Music Theory Part II. London : Dotesios Printers Ltd, 1991

Daftar Nara Sumber

Agus Kandung, (55), Arranger, Karang Ayu RT 02 RW 04, Semarang, Kodepos : 50149.

Poedji Soesilo, S.Sn., M.Hum. (49), Arrander. Kutowinangun Lor, RT 08 RW 03, Salatiga.



Rekapitulasi Beaya Kekarya

Anggaran dana guna usulan Penelitian Kekarya Seni ini adalah sebesar Rp.18.000.000,- (Delapan Belas Juta Rupiah), dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jenis Pengeluaran	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Honorarium	1. Honorarium nara sumber, 2 orang x Rp. 500.000,-	Rp. 1.000.000,-
		2. Honorarium Pendukung karya, 35 orang x Rp. 100.000,-	Rp. 3.500.000,-
Jumlah			Rp. 4.500.000,-
2.	Bahan habis dan peralatan	1. Kertas HVS A4 3 Rim @ Rp. 50.000,-	Rp. 150.000,-
		2. Tinta komputer 1 box @ Rp. 200.000,-	Rp. 200.000,-
		3. Pulpen 5 buah @ Rp. 10.000,-	Rp. 50.000,-
		4. Flash Disk	Rp. 90.000
		5. Buku Skrip 5 buah @ Rp. 10.000,-	Rp. 50.000,-
		6. Peminjaman Alat musik sound system untuk latihan.,	Rp. 1.680.000,-
		7. Sewa kostum untuk pentas karya	Rp. 1.050.000,-
Jumlah			Rp. 3.270.000,-
3.	Perjalanan dan konsumsi	1. Uang Transportasi untuk observasi dan uang makan untuk wawancara dengan nara sumber.	Rp. 700.000,-
		2. Uang transport dan konsumsi pendukung karya 35 orang x 12 @ Rp. 17.500,-	Rp. 7.350.000,-
		3. Konsumsi pada saat pentas karya, 40 orang @ Rp. 20.000,-	Rp. 800.000,-
Jumlah			Rp. 8.850.000,-
4.	Pembuatan Proposal, Laporan hasil, Publikasi	1. Pembuatan Proposal (print dan jilid) 4 buah @ Rp. 35.000,-	Rp. 140.000,-
		2. Pengetikan laporan hasil akhir pembuatan karya musik 90 halaman @ Rp. 1000,-	Rp. 100.000,-
		3. Penggandaan laporan Pengabdian Kepada Masyarakat 4 eks @ Rp.60.000,-	Rp. 240.000,-

dokumentasi, dll.	4. Seminar 5. Dokumentasi	Rp. 150.000,- Rp. 750.000,-
Jumlah		Rp. 1.380.000,-
TOTAL		Rp. 18.000.000,-

1. Honorarium Nara Sumber dan Pendukung karya : Rp. 4.500.000,- = 25 %
2. Bahan habis dan Peralatan : Rp. 3.270.000,- = 18 %
3. Perjalanan dan Konsumsi : Rp. 8.850.000,- = 49 %
4. Pembuatan proposal dan laporan akhir : Rp. 1.380.000,- = 8 %

**Mengetahui,
Ketua LPPMPP ISI Surakarta**

**Dr. Slamet M.Hum.
NIP. 196705271993031002**



Lampiran 1

DATA PERORANGAN

A. Keterangan Pribadi Dosen

1.	Nama	Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn.
2.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP	196701151994031002
5.	NIDN	0015016705
6.	Tempat Tanggal Lahir	Surakarta, 15 Januari 1967
7.	Alamat Rumah	Danukusuman RT 01 RW 09, Surakarta
8.	Telephone/HP	081329337338
9.	Alamat Kantor	Jl. Ki Hajar Dewantara No. 19, Ketingan, Jebres, Surakarta.
10.	Telephone/Faks	(0271)-647658-Faks (0271) 646175
11.	Alamat e-mail	wahyupur.musik@gmail.com
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	S1: 12 orang S2: - orang S3: - orang
13.	Mata Kuliah yang diampu	1. Teori Musik 2. Komposisi Musik 3. Notasi dan Transkripsi 4. Praktik Instrumen Tunggal

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	ISI Yogyakarta	ISI Surakarta	-
Bidang Ilmu	Musik Sekolah	Penciptaan Musik	-

Tahun Masuk - Lulus	1985 - 1993	2004 - 2010	-
Judul Karya	Pembinaan Paduan Suara di Kota Surakarta	Suara Suara Komposisi Vokal Untuk Paduan Suara	-
Nama Pembimbing	Victor Ganap, M.Ed.	Prof. Dr. I Made Sukerta	-

C. Pengalaman Penelitian dan Kekaryaannya Seni dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana
1.	2017	Aransemen Lagu Maju Tak Gentar	Pribadi	750 ribu
2.	2018	Aransemen Lagu Sipatokaan	Pribadi	750 ribu
3.	2019	Aransemen Lagu Sejak Yesus di Hatiku	Pribadi	750 ribu

D. Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana
1.	2016	Sebagai Juri Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional Tingkat SMP kategori Lomba Vokal Group, di Kota Surakarta	LPPMPP ISI Surakarta	50 rb
2.	2017	Sebagai Aranger Tim Paduan Suara Gerejawi Kota Surakarta dalam Pesta Paduan Suara Gerejawi (PESPARAWI) Se-Provinsi Jawa Tengah di Salatiga.	Lembaga Pengembangan Pesparawi Daerah (LPPD) Kota Surakarta	750 rb
3.	2018	Sebagai Pencipta Lagu dan Dirigen tim Paduan Suara Gerejawi Provinsi Jawa Tengah dalam Pesta Paduan Suara Gerejawi (PESPARAWI) Tingkat Nasional di Pontianak.	Lembaga Pengembangan Pesparawi Daerah (LPPD) Prov. Jawa Tengah	1.5 juta

E. Pengalaman Menulis Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1.	2019	A Hingga K Tahap Dasar Mengaransemen Nyanyian Untuk Paduan Suara	XV No. 1, Juli 2018	Lakon

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral pada Pertemuan /Seminar Ilmiah

No.	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu/Tempat
1.	Bimbingan Teknis Paduan Suara Tingkat SD Untuk Guru Seni Budaya Se-Provinsi, Tahun 2013 di Malang-Jawa Timur	Teknik Dasar Dirigen Paduan Suara	2013/Malang
2.	Bimbingan Teknis Paduan Suara Tingkat SMK dan SMA Untuk Guru Seni Budaya Se-Provinsi, Tahun 2014, di Surabaya, Jawa Timur.	Membuat Aransemen Paduan Suara Yang Baik dan Menarik	2014/Surabaya
3.	Workshop Jejaring Ekosistem Kabupaten/Kota Kreatif	Manajemen Seni Pertunjukan	2019 Wonosobo

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.				
2.				

H. Pengalaman Perolehan Haki dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema Haki	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Politik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1.				
2.				

J. Penghargaan yang Pernah Diterima 10 Tahun terakhir (dari Pemerintah, Asosiasi atau Institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	Piagam Penghargaan telah membuatkan aransemen Lagu Ondel-Ondel Untuk Paduan Suara Mahasiswa UNS dalam rangka Bali International Choir Festival, Tahun 2012.	Universitas Sebelas Maret Surakarta	2012
2.	Piagam Penghargaan Telah membuatkan Lagu Tabuh Gendang, Pujilah Dia untuk	Paduan Suara Vocalista Angels Klaten	2014

	Paduan Suara Vocalista Angels dalam rangka World Choir Games Tahun 2014 di Riga, Latvia		
3.	Piagam Penghargaan Telah membuatkan aransemen Rek Ayo Rek untuk Paduan Suara Solo Cantabile Cantora dalam rangka Singapore International Choir Festival, di Singapura.	Solo Cantabile Choir, Surakarta	2014

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal penelitian.

Surakarta, 30 Oktober 2019
Pengusul,

Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn.
NIP. 196701151994031002

Lampiran 2



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

Jl. Ki Hadjar Dewantara No.19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126,

Tlp. (0271) 647658; Fax. (0271) 646175

Web Site : www.isi-ska.ac.id. E-mail : direct@isi-ska.ac.id.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN ARTISTIK/ PENCIPTAAN SENI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn.

NIP : 196701151994031002

Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIa

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Dengan ini menyatakan bahwa Proposal Penelitian Artistik/Penciptaan Seni saya dengan judul **“REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS” - Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Karya Musik Keagamaan** yang diusulkan dalam skema Penelitian Perorangan DIPA ISI Surakarta untuk tahun anggaran 2019 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian kekarya seni yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Surakarta, 30 Oktober 2019

Mengetahui,

Kepala Pusat Penelitian

Yang menyatakan,

Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn.
NIP. 196701151994031002

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian/Kekarya Seni : **REINTERPRETASI MUSIK DAN RELIGIUSITAS Musikalisasi Isi Alkitab Mazmur 145 dan 150 Sebagai Media Penciptaan Musik Keagamaan**

Biodata

a. Nama Lengkap : Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn
b. NIP : 196701151994031002
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Jabatan Struktural : -
e. Fakultas / Jurusan : Seni Pertunjukan / Etnomusikologi
f. Alamat Institusi : Jalan Ki Hajar Dewantara 19 Surakarta
g. Telpn / E-mail : 081329337338/
wahyupur.musik@gmail.com

Lama Penelitian/Kekarya Seni : 6 bulan
Pembiayaan : Rp 18.000.000,-
(Delapan Belas Juta Rupiah)

Surakarta, 30 Oktober 2019

Mengetahui
Dekan Fakultas

Peneliti/Pengkarya Seni

Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

Drs. Wahyu Purnomo, M.Sn
NIP. 196704191993032001

**Mengetahui,
Ketua LPPMPP ISI Surakarta**

**Dr. Slamet M.Hum.
NIP. 196705271993031002**

